

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN RELEVANSI PENGGUNAAN BUKU
AJAR K13 PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DI SDI DAARUL FIKRI JETIS DAU MALANG**

TESIS

OLEH

**Imma Ya'tiana
NIM. 210103220008**



MAGISTER PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN RELEVANSI PENGGUNAAN BUKU
AJAR K13 PADA KURIKULUM MERDEKA TERHADAP HASIL
BELAJAR SISWA DI SDI DAARUL FIKRI JETIS DAU MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pada pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Oleh:
IMMA YA'TIANA
NIM. 210103220008

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN TESIS

Tesis dengan judul Analisis Efektivitas dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang yang ditulis oleh Imma Ya'tiana telah disetujui

Pada tanggal 8 Desember.....2023

Pembimbing I:



Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Pembimbing II:



Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
NIP. 197402282008011003

Mengetahui,

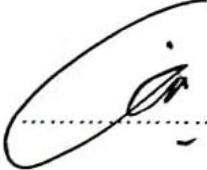

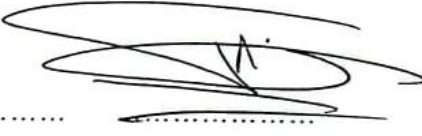
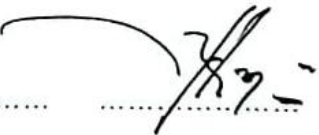


Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd
NIP. 197606192005012005

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis dengan judul Analisis Efektivitas Dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang, telah diuji dan dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis pada Tanggal 17 Januari 2024.

Dosen Penguji	Tanggal	Tanda Tangan
Penguji Utama <u>Dr. Marno, M.Ag</u> NIP.197208222002121001	12/02 2024	
Ketua Penguji <u>Dr. Abdul Ghofur, M.Ag</u> NIP. 197304152005011004	12/02 2024	
Penguji/Pembimbing I <u>Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D</u> NIP. 197004272000031001	12/02 2024	
Sekretaris/Pembimbing II <u>Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd</u> NIP. 197402282008011003	12/02 2024	
Mengesahkan Direktur Pascasarjana  <u>Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.</u> NIP. 196903032000031002		

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Imma Ya'tiana
NIM : 210103220008
Program Studi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Tesis : Analisis efektivitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang.

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Batu, 5 Desember 2023

Hormat saya



Imma Ya'tiana
210103220008

MOTTO

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

“Sesungguhnya Aku (Allah) sesuai dengan prasangka hambaKu”

Hadist Qudsi, diriwayatkan oleh Imam Bukhori dan Muslim

HALAMAN PERSEMBAHAN

Ucapan syukur yang mendalam penulis panjatkan kepada Allah SWT. Yang telah menganugerahkan kemampuan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Hanya dengan karunia dan pertolongan-Nya, karya sederhana ini dapat terwujudkan. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah mengarahkan kita jalan kebenaran dan kebaikan. Banyak pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Untuk itu penulis sampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA. dan para Wakil Rektor
2. Direktur Pascasarjana, Prof. Dr. H. Wahid Murni, M.Pd atas semua layanan dan fasilitas yang baik, yang telah diberikan selama penulis menempuh studi.
3. Ketua Program Studi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Dr. Hj. Samsul Susilawati, M.Pd atas motivasi dan kemudahan layanan selama studi.
4. Dosen pembimbing I, Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D dan dosen pembimbing II saya, Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd atas bimbingan, saran, kritik dan koreksinya dalam penulisan tesis.
5. Semua dosen Pascasarjana yang telah mencurahkan ilmu pengetahuan, wawasan dan inspirasi bagi penulis untuk meningkatkan kualitas akademik.
6. Semua staf dan tenaga kependidikan Pascasarjana yang telah banyak memberikan kemudahan-kemudahan layanan akademik dan administratif selama penulis menyelesaikan studi.
7. Teman-teman kelas MPGMI angkatan 2021, terkhusus Yusmilda, Yuliana, Ramlah dan Sulfina Sufya yang sama-sama berjuang sampai ketitik ini.
8. Kedua orang tua, Bapak Abu Khori dan Ibu Murdhiatin yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan do'a kepada penulis serta adik-adik

saya, Diva Widya Apsara dan Tazakka Hadi Sya'bani serta seluruh keluarga besar yang telah mensupport dan tentu mendoakan saya.

9. Terakhir untuk teman-teman juga pihak yang mungkin tidak bisa saya sebut namanya akan tetapi bantuan, support, dan do'a tidak pernah lepas mereka berikan kepada saya.

Penulis hanya bisa menyampaikan ucapan terimakasih dan berdo'a semoga amal shalih yang telah mereka semua lakukan diberikan balasan yang berlipat ganda oleh Allah SWT.

Malang, 5 Desember 2023

Penulis,

Imma Ya'tiana

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah dengan mengucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada kita yang tidak dapat diukur dengan apapun. Dialah yang menganugerahkan berbagai nikmat dan karunianya khususnya kepada penulis, sehingga dengan hidayah dan inayahnya yang tidak pernah berhenti mencurahkan itu semua dan memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan tesis yang berjudul “**Analisis Efektivitas dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 Pada Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang**” guna mencapai gelar magister (S2) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Shalawat serta salam semoga tercurah kepada nabi Muhammad SAW yang telah menginspirasi kita semua bagaimana menjadi pemuda yang tangguh dan pantang mengeluh, mandiri dengan kehormatan diri yang cita-citanya melangit namun karyanya membumi.

Dengan penuh rasa syukur tesis ini akhirnya selesai dengan perjuangan dan doa banyak orang. Alhamdulillah Allah masih memberikan kesempatan untuk berbagi semangat agar terus intropeksi diri dan memberikan terbaik disetiap momentum kehidupan. Maka pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yakni: **Bapak Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D** selaku pembimbing I dan **Bapak Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd** selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu membimbing dan memberikan arahan serta masukan kepada penulis hingga penulisan tesis ini dapat selesai.

Batu, 7 Oktober 2023

Imma Ya'tiana

ABSTRAK

Imma Ya'tiana, 2023, Analisis Efektifitas dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang. Tesis, Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, (1) Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D (2) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Kata kunci: Efektivitas, Buku Ajar, dan Hasil Belajar

Penelitian ini dilakukan di SDI Daarul Fikri Jetis, Mulyoagung Dau Kab. Malang, dengan latar belakang adanya penggunaan buku ajar K13 dalam praktik pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 dalam konteks Kurikulum Merdeka. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur efektivitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 dalam konteks Kurikulum Merdeka, khususnya terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Metode ini dipilih karena situasi ini dinilai unik dan memerlukan pemahaman yang mendalam. Objek penelitian adalah siswa dan guru di SDI Daarul Fikri Jetis Mulyoagung Dau Malang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar K13 dalam konteks Kurikulum Merdeka tidak memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran maupun hasil belajar siswa. Meskipun demikian, siswa merasa lebih mudah memahami materi pelajaran IPAS karena materi disajikan dengan contoh yang lebih relevan dan dekat dengan mereka. Selain itu, buku ajar K13 hanya digunakan sebagai buku pegangan guru, yang berarti buku tersebut hanya digunakan sebagai sumber referensi untuk materi yang pernah diajarkan dalam kurikulum 2013. Sementara itu, dalam praktik pembelajaran di kelas, siswa tidak lagi menggunakan buku ajar K13.

ABSTRACT

Imma Ya'tiana, 2023, Analysis Of The Effectiveness And Relevance Of Using K13 Textbooks In The Merdeka Curriculum On Student Learning Outcomes at SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang. Thesis, Master of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Postgraduate Program of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Supervisor, (1) Prof. H. Triyo Supriyatno, Ph.D (2) Dr. Mohamad Zubad Nurul Yaqin, M.Pd

Keywords: Effectiveness, Textbooks, and Learning Outcomes

This research was conducted at SDI Daarul Fikri Jetis, Mulyoagung Dau Kab. Malang, based on the use of the K13 textbook in the practice of Merdeka curriculum-based learning. This raises questions about the effectiveness and relevance of using the K13 textbook in the context of the Merdeka curriculum.

The purpose of this study is to measure the effectiveness and relevance of using the K13 textbook in the context of the Merdeka curriculum, especially in relation to student learning outcomes. This research uses a qualitative approach with a case study research type. This method was chosen because this situation is considered unique and requires a deep understanding. The research objects are students and teachers at SDI Daarul Fikri Jetis Mulyoagung Dau Malang.

The research results show that the use of the K13 textbook in the context of the Merdeka curriculum does not have a significant impact on the learning process or student learning outcomes. However, students find it easier to understand Natural and Social Science (IPAS) subjects because the material is presented with examples that are more relevant and closer to them. In addition, the K13 textbook is only used as a teacher's guidebook, which means the book is only used as a reference source for material that was once taught in the 2013 curriculum. Meanwhile, in classroom learning practices, students no longer use the K13 textbook.

ملخص البحث

إما وأتيانا. 2023. تحليل فعالية وملاءمة استخدام المنهج 13 كتابا مدرسيا في المنهج الحرة على نتائج تعلم الطلاب في المدرسة الابتدائية الإسلامية داو مالانج. أطروحة. ماجستير تعليم معلمي المدرسة الابتدائية . الدراسات العليا في الجامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبواهيم مالانج. مشرف (1) أستاذ تربو سوقريانتو الحج (2) دكتور محمد زباد نور اليقين.

الكلمات المفتاحية: الفاعلية، الكتب المدرسية، مخرجات التعلم

يعتمد هذا البحث على استخدام الكتب المدرسية منهج 13 في ممارسات التعلم القائمة على المنهج الحرة. الهدف من هذا البحث ه و معرفة مدى فعالية وأهمية استخدام الكتب المدرسية منهج 13 في المنهج الحرة على نتائج تعلم الطلاب . أهداف هذا البحث الطلاب والمدرسون في المدرسة الابتدائية الإسلامية دار الفكري ماجوموليو , مالانج. يستخدم هذا البحث منهجا نوعيا مع نوع دراسة الحالة لأنه يقيم هذه ا لمشكلة كحالة فريدة بحثها . من خلال واحداث التدريس الموجودة في المنهج الحرة , من الممكن الحصول على استجابة جيدة إلى حد ما منالطلاب , حيث يتم ترتيب المكونات الموجودة فيها بشكل أنيق ويسهل على الطلاب فهمها. إن مشاركة كتب منهج 13 في المنهج الحرة ليس له تأثير كبير على عملية التعلم أو نتائج تعلم الطلاب . يمكن للطلاب فهم موضوعات العلوم الكبيعية والاجتماعية بسهولة أكبر لأن أمثلة المواد سيتم أخذها من شئى أقرب إلى الطلاب. يتم استخدام كتب منهج 13 في تنفيذ المنهج الحرة في الدارس فقط كدليل للمعلم. وهذا يعني أن أن الكتب تستخدم فقط كمصدر مرجعي للمواد التي تم تدريسها سابقا في منهج 13. و في الوقت نفسه , في ممارسات التعلم في الفصول الدراسية, لم يعد الطلاب يستخدمون الكتب المدرسية في منهج 13.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN TESIS	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN.....	iv
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Keefektifan Buku Ajar.....	15
1. Buku Ajar	15

2. Konsep Buku Ajar K13 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka.....	21
B. Perbedaan Kurikulum	29
1. Perbedaan Kompetensi Dasar (KD) dengan Capaian Pembelajaran (CP)	
IPAS Kelas IV.....	31
2. Persamaan K13 dan Kurikulum Merdeka	39
C. Hasil Belajar	40
D. Pembelajaran IPAS	43
E. Kerangka Berfikir	47
BAB III METODE PENELITIAN.....	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Kehadiran Peneliti	46
C. Latar Penelitian	47
D. Data dan Sumber Data	47
E. Teknik Pengumpulan Data	48
F. Teknik Analisis Data	51
G. Pengecekan Keabsahan Data	52
H. Skema Penelitian	56
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	70
A. Paparan Data Penelitian	70
1. Diskripsi Objek Penelitian	70
B. Hasil Penelitian.....	76
1. Penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab.	
Malang	77
2. Menyikapi perbedaan materi pada buku ajar K13 terhadap capaian	
pembelajaran pada kurikulum Merdeka.....	83

3. Keputusan guru di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang untuk menggunakan buku ajar K13 pada pembelajaran kurikulum Merdeka ..	85
4. Perbandingan efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa.....	88
BAB V PEMBAHASAN	92
A. Penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang	93
B. Menyikapi perbedaan materi pada buku ajar K13 terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka	94
C. Keputusan guru di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang untuk menggunakan buku ajar K13 pada pembelajaran kurikulum Merdeka	96
D. Perbandingan efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa	98
BAB VI PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran	81
DAFTAR PUSTAKA	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian	13
Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan K13.....	41
Tabel 2.2 Perbedaan KD dan CP	42
Tabel 2.3 Persamaan K13 dan Kurikulum Merdeka	48
Tabel 4.1 analisis Buku ajar K13 dan Modul Ajar.....	91

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Lampiran Surat Permohonan Izin Penelitian Kampus	98
Lampiran 2 : Surat Keterangan Telah Meneliti	99
Lampiran 3: Pedoman Observasi	100
Lampiran 4: Pedoman Wawancara	102
Lampiran 5: Transkrip Wawancara	103
Lampiran 6: Hasil Belajar	107
Lampiran 7: Dokumentasi	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 SDI Daarul Fikri Jetos Dau Malang	70
Gambar 4.2 Modul Ajar Ips kelas IV SDI Daarul Fikri	79
Gambar 4.3 Capaian Pembelajaran/Tujuan Pembelajaran	82
Gambar 4.4 Perbedaan Konten dalam K13 dan Kumer	86
Gambar 5.1 Dokumentasi Wawancara.....	92

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi yang digunakan ascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrhim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Suatu Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Mentri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0542.b/U/1987. Sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*). INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

ا	=	A	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	Sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	Dl	ن	=	N
ح	=	H	ط	=	Th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	Zh	ه	=	H
د	=	D	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	Dz	غ	=	Gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	F			

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak di awal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda koma di atas(‘). Berbalik dengan koma (,), untuk oengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dhomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

Khusus untuk bacaan “ya” nisbat, maka tidak boleh digunakan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan “ya” nisbat diakhirinya. Begitu juga untuk suara diftong, “wawu dan ya” setelah *fathah* ditulis

أَوْ = aw

أَيَّ = ay

أُو = u

إِي = i

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Buku ajar merupakan salah satu komponen utama dalam proses pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu, penggunaan buku ajar umumnya menyesuaikan dengan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Namun, pada data penelitian ini, peneliti menemukan fakta bahwa penggunaan buku ajar K13 masih berlangsung meskipun saat ini kurikulum di sekolah sudah menggunakan kurikulum merdeka. Selain buku K13, guru (yang dalam hal ini sebagai objek penelitian) juga menggunakan LKS (Lembar Kerja Siswa) Kurikulum Merdeka untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Penggunaan buku ajar K13 dan LKS tersebut disebabkan karena tidak adanya modul ajar. Tidak tersedianya modul ajar ini disebabkan karena pihak sekolah juga tidak mewajibkan gurunya untuk membuat modul.

Penggunaan buku ajar K13 dan LKS Kurikulum Merdeka dikarenakan buku panduan kurikulum merdeka guru dan siswa ini tidak sinkron. Hal ini bisa saja terjadi karena kurikulum merdeka memang masih baru sehingga membutuhkan pembaruan atau perbaikan. Penggunaan buku K13 ini hanya digunakan sebagai buku pendamping saja, namun acuan utama guru adalah LKS kurikulum merdeka tersebut karena dinilai materi dalam LKS dinilai sangat jelas dan rinci.

Buku berfungsi sebagai acuan pembelajaran yang konsisten dan mengikuti standar dan pedoman kurikulum yang telah ditetapkan oleh lembaga pendidikan. Dengan menggunakan buku ajar, siswa dapat memastikan bahwa mereka sedang belajar materi yang relevan dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh kurikulum. Buku ajar juga memberikan struktur yang jelas dalam proses pembelajaran. Mereka memberikan tujuan pembelajaran yang spesifik dan menjelaskan konsep-konsep secara bertahap. Hal ini membantu siswa untuk membangun pemahaman yang benar dan berkelanjutan.

Adapun jenis buku teks atau buku ajar ada dua yaitu buku ajar utama dan buku ajar pendamping. Buku ajar utama merupakan buku ajar yang dikembangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia sebagai buku yang harus dimiliki oleh setiap guru dan sekolah. Dalam hal ini, buku utama berperan sebagai sumber utama atau acuan dalam memberikan materi kepada siswa. Namun, beberapa studi kasus di lapangan menunjukkan bahwa buku teks utama tidak dapat memenuhi atau menjawab semua kebutuhan belajar siswa. Hal ini dapat dipahami bahwa sebagai buku teks atau ajar utama, buku dari pemerintah hanya berisikan cakupan atau ringkasan materi. Pada umumnya, pihak sekolah akan mencari buku teks atau ajar pendamping untuk melengkapi buku ajar utama.

Selama ini, perkembangan buku ajar utama selalu mengikuti kurikulum yang digunakan di Indonesia. Pendidikan di Indonesia sendiri

mengacu pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi siswa, serta menjadikan siswa sebagai manusia yang taat kepada keyakinan agamanya. Hal-hal tersebut kemudian menjadikan kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, meningkatnya mutu pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan pemerataan pendidikan menurut Sumar (2018) adalah adanya program wajib belajar 9 tahun. Sementara meningkatnya mutu pendidikan dilihat dari kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki oleh Indonesia. Sebagai upaya peningkatan tersebut, pemerintah terus berupaya untuk membuat kurikulum di Indonesia semakin baik dan mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat menjawab kebutuhan masyarakat dan dunia.¹

Pada penelitian ini, akan dibahas terkait pemanfaatan buku ajar K13 pada pembelajaran di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang. Sementara itu, buku ajar K13 (Kurikulum 2013) merupakan buku yang dikembangkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum nasional yang digunakan di tingkat pendidikan dasar dan menengah. Buku ajar K13 dirancang untuk

¹ Sumar, W. T. "Implementasi Kompetensi Guru Mengelola Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Tematik di SDN Se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo" *Pedagogika*, 9 (2018): 71-87.

mendukung implementasi kurikulum ini dan menyediakan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ditetapkan.

Sementara itu, berdasarkan hasil penelitian, peneliti menemukan fakta bahwa SDI Daarul Fikri sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka adalah sebuah konsep kurikulum yang diperkenalkan di Indonesia. Konsep ini bertujuan untuk memberikan kebebasan lebih kepada sekolah dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan konteks lokal. Dalam kurikulum Merdeka, sekolah diberikan keleluasaan untuk menentukan pilihan materi pembelajaran, metode pengajaran, dan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi lingkungan, dan potensi daerah. Pada intinya, kurikulum Merdeka memberikan ruang gerak yang lebih besar bagi sekolah dalam merancang kurikulum yang relevan, kontekstual, dan adaptif. Melalui pendekatan ini, diharapkan pendidikan dapat lebih responsif terhadap kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan masyarakat di era yang terus berubah.

Kurikulum merupakan ruh pendidikan yang harus dievaluasi secara berkala sesuai perkembangan zaman. Mengingat kebutuhan IPTEKS dan kompetensi yang diperlukan oleh masyarakat juga terus mengalami perkembangan. Perubahan kurikulum di Indonesia juga menjadi salah satu bentuk respon Kementerian Pendidikan terhadap perubahan dan tantangan global yang sangat cepat. Pengembangan kurikulum merupakan bentuk dinamika pendidikan sebagai wujud respon terhadap tuntutan perubahan

perkembangan ilmu dan teknologi serta globalisasi. Kebijakan pengembangan kurikulum bertujuan meningkatkan kesesuaian program pendidikan dengan pengembangan kurikulum daerah dan sekolah. Keberhasilan atau kegagalan implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru dan kepala sekolah. Hal ini dikarenakan dua figur tersebut adalah kunci yang dapat menentukan serta mengarahkan berbagai komponen serta dimensi sekolah.

Kebijakan perubahan kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka diyakini oleh pemerintah sebagai salah satu kebijakan strategis untuk menyikapi dan menghadapi tantangan serta tuntutan masyarakat Indonesia di masa depan. Kurikulum 2013 sendiri memiliki integritas tiga ranah kompetensi yang meliputi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang implementasinya dirangkum dalam KI-1 (Kompetensi Inti 1) yang mencakup sikap spiritual, kemudian KI-2 (Kompetensi Inti 2) dalam bentuk sikap sosial, serta KI-3 (Kompetensi Inti 3) yang merupakan pengetahuan, serta KI-4 (Kompetensi Inti 4) dalam wujud keterampilan.²

Pada beberapa penelitian, salah satunya yang dilakukan Ihsan (2022) menunjukkan bahwa kesediaan guru untuk merespon kebijakan pengajaran secara mandiri yang meliputi karya ilmiah peer-review, format RPP yang tepat, serta implementasi PPDB sebagai alternatif UN (Ujian Nasional) yang menggantikan USBN, AKAM, maupun kuisisioner karakter

² Machali, I. "Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045". *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2014):71-94.

cukup memadai. Hal ini dilihat dari pemahaman guru terhadap sumber informasi yang digunakan serta proses perencanaan serta pelaksanaan, kemudian penilaian guru-guru terhadap empat kebijakan utama Merdeka Belajar.³ Namun, di lapangan juga masih terdapat beberapa sekolah yang belum dapat dikatakan siap untuk mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, salah satunya adalah SDI Daarul Fikri Malang.

Peneliti menemukan fakta di lapangan bahwa SDI Daarul Fikri Malang yang sudah terdata sebagai sekolah dengan akreditasi B serta sebagai salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum Merdeka mengalami beberapa kendala. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan penelitian pada problematika buku ajar yang digunakan dalam buku teks utama IPAS Kelas IV. Buku teks utama dari pemerintah yang seharusnya sudah dapat dinikmati oleh siswa dan guru sebagai bahan untuk belajar dan mengajar ternyata masih belum dimiliki oleh siswa. Dengan demikian, guru mata pelajaran IPAS masih menggunakan buku ajar Kurikulum 2013 dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Modul ajar yang pada dasarnya dibuat oleh guru dengan CP (Capaian Pembelajaran) yang diturunkan menjadi TP (Tujuan Pembelajaran), kemudian ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), guru yang menjadi sumber penelitian menuturkan bahwa Kurikulum Merdeka ini jauh lebih mudah jika dibandingkan K13.

³ Ihsan, M. “ Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, (2022): 37-46.

Perbedaan antara kedua kurikulum ini juga terletak pada struktur dan fokusnya. Misalnya, Kurikulum 2013 dirancang dengan penekanan pada pengetahuan, keterampilan, sikap spiritual dan sosial, sedangkan Kurikulum Merdeka menambahkan pengembangan Profil Pelajar Pancasila. Selain itu, Kurikulum Merdeka juga menerapkan sistem pembelajaran berbasis proyek tertentu.

Jika melihat dari permasalahan tersebut, tentu saja isi dari materi buku ajar Kurikulum 2013 sulit untuk disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini akan berdampak pada efektivitas pembelajaran serta keberhasilan kegiatan belajar siswa di dalam kelas. Efektivitas sendiri merupakan batas atau tolok ukur keberhasilan suatu kegiatan yang dalam hal ini berfokus pada kegiatan pembelajara. Peter (1991) menjelaskan bahwa efektivitas memiliki pemahaman yang bermacam-macam yang dapat disesuaikan dengan pengalaman yang nyata dalam kegiatan serta harapan yang diinginkan. Efektivitas dalam hal ini adalah hasil yang diinginkan berbanding lurus dengan hasil yang diusahakan.⁴

Berdasarkan fakta di lapangan tersebut, peneliti bermaksud mengkaji lebih dalam terkait *Analisis Efektivitas dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDI Daarul Fikri Jetois Dau Malang*. Penelitian ini dipandang perlu mengingat buku ajar merupakan komponen penting dalam

⁴Peter F. Drucker. *“Management: Task, Responsibilities, Practices.”* New York: Harper&Row Publisher, Inc(1991)

kegiatan pembelajaran serta sebagai tolok ukur materi yang akan disampaikan oleh guru kepada siswa. Penggunaan buku ajar utama K13 yang digunakan di SDI Daarul Fikri Malang dengan Kurikulum Merdeka yang telah diterapkan di sekolah tentu memiliki alasan sendiri bagi guru. Hal ini juga tentu berdampak pada kebutuhan siswa di sekolah yang mana buku tersebut apakah sudah menjawab kebutuhan siswa dalam kegiatan belajar di sekolah atau belum. Dengan demikian, peneliti juga akan menganalisis bagaimana cara guru SDI Daarul Fikri menyikapi adanya perbedaan materi antara buku ajar K13 dengan Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.

B. Fokus Penelitian

Beberapa masalah yang muncul selama proses penelitian yang diprakarsasi oleh latar belakang masalah, peneliti membatasi permasalahan yang diteliti agar tidak melebar atau meluas. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kabupaten Malang?
2. Bagaimana cara guru menyikapi perbedaan materi pada buku ajar teks utama K13 terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka?
3. Mengapa guru SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang memutuskan untuk menggunakan buku ajar teks utama K13 pada pembelajaran kurikulum merdeka?

4. Bagaimana perbandingan efektivitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui cara guru dalam menyikapi perbedaan materi pada buku ajar teks utama K13 terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka.
3. Untuk menjelaskan keputusan guru SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang menggunakan buku ajar K13 pada pembelajaran kurikulum merdeka.
4. Untuk membandingkan efektivitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah khasanah pengetahuan, penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi akademis agar mampu memberikan pembelajaran yang lebih baik.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dibagi secara khusus, ada beberapa poin yang ada di dalamnya, sebagai berikut:

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan, baik kepada guru, kepala sekolah, terutama guru IPAS tentang pentingnya kesesuaian buku dengan kurikulum yang sedang diterapkan di sekolah.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terutama untuk peneliti secara pribadi maupun peneliti yang memiliki kajian sama terkait bidang pendidikan seperti buku teks maupun kurikulum.
- c. Penelitian ini juga diharapkan memberikan sumbangan pemikiran sehingga dapat dijadikan sebagai acuan atau referensi akademis bagi pembaca yang memiliki minat pada pengkajian buku ajar dan kurikulum.

E. Orisinalitas Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, tentunya peneliti mengkaji penelitian yang sudah ada. Yang bertujuan dapat membedakan bagaimana penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan sekarang. Adapun kajian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilaksanakan, terdapat tiga penelitian terdahulu.

1. Penelitian Hendri Gunawan (2018), "*Efektifitas Penggunaan e-Modul Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa*". Fokus penelitian ini untuk melihat efektifitas penggunaan *e-Modul* terhadap keaktifan dan

hasil belajar. Modul yang dimaksud pada penelitian ini merupakan modul berbasis komputer yang dapat digunakan dimanapun dengan menggunakan perangkat berbasis computer yang dimiliki oleh siswa. Terdapat persamaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu meneliti tentang keefektifan dan hasil belajar siswa. Adapun perbedaan dengan penelitian yang penulis angkat yaitu mengenai fokus yang berbeda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hendri Gunawan berfokus pada keefektifan e-Modul terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa, sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan yaitu pada keefektifan buku ajar utama K13 terhadap hasil belajar siswa.

2. Penelitian Mardiah Gusmawati dan Maria Montessori (2022), *“Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar”*. Fokus penelitian ini yaitu mengembangkan bahan ajar pada pembelajaran tematik terpadu di kelas IV sekolah dasar yang valid, praktis, dan efektif. Adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama mengkaji tentang bahan ajar/buku ajar Tematik Kurikulum 2013. Sedangkan perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada penelitian ini fokusnya pada pengembangan bahan ajar Tematik Kurikulum 2013, untuk penelitian yang penulis lakukan yaitu mengkaji keefektifan bahan ajar/buku ajar utama Tematik Kurikulum 2013.

3. Penelitian Sony Ari Wibowo, Murtono, Santoso, Sri Utaminingsih (2021), *“Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa”*. Fokus penelitian ini yaitu melihat keefektifan dalam mengembangkan buku ajar dengan berbasis nilai-nilai karakter multikultural pada keterampilan berpikir kritis siswa. Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada fokus yang membahas tentang keefektifan dan buku ajar. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu penelitian milik Sony Ari Wibowo dkk melihat keefektifan dalam mengembangkan buku ajar dengan basis nilai-nilai karakter multikultural terhadap keterampilan berpikir siswa, dan pada penelitian yang penulis lakukan lebih membahas pada keefektifan buku ajar kurikulum 2013 untuk peningkatan hasil belajar siswa pada materi IPAS.
4. Penelitian Eva Luthfi Fakhru Ahsani (2020), *“Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV”*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan analisis buku tematik Kurikulum 2013 dilihat dari aspek kecerdasan majemuk (multiple intelligence). Adapun persamaan dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian ada pada bahan ajar kurikulum 2013. Sedang perbedaannya yaitu pada penelitian milik Eva membahas tentang analisis pada bahan ajar kurikulum 2013 tersebut, untuk penelitian ini lebih membahas pada keefektifan buku ajar kurikulum 2013.

5. Penelitian Unsi Rianasari Pratiwi dan Trianik Widyaningrum (2021), “*Analisis Kualitas dan Efektivitas Pemanfaatan Nuku Ajar Biologi SMA Kelas X Semester I*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas dan efektivitas buku ajar biologi kelas X semester 1 kurikulum 2013. Adapun persamaan yang penulis dapat dari penelitian ini yaitu sama membahas efektifitas pemanfaatan buku ajar pada kurikulum 2013. Untuk perbedaan yang didapat yaitu jenjang kelas dan mata pelajaran yang dipilih. Yang mana pada penelitian ini memilih jenjang kelas X SMA dan mata pelajaran biologi sedangkan yang diteliti penulis yaitu buku ajar kurikulum 2013 pada jenjang Sekolah Dasar kelas 4 dalam pembelajaran IPAS kurikulum merdeka.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Penulis, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Penelitian Hendri Gunawan, 2018, Efektifitas Penggunaan e-Modul Terhadap Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa	Keefektifan dan hasil belajar siswa	Berfokus pada keefektifan e-Modul terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa	Pemanfaatan Buku Ajar K13 pada Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
2	Mardiah Gusmawati dan Maria Montessori, 2022, Pengembangan Bahan Ajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu di	Mengkaji tentang bahan ajar/buku ajar Tematik Kurikulum 2013	Fokusnya pada pengembangan bahan ajar Tematik Kurikulum 2013	

	Sekolah Dasar.			
3	Sony Ari Wibowo, Murtono, Santoso, dan Sri Utaminingsih, 2021, Efektifitas Pengembangan Buku Ajar Berbasis Nilai-Nilai Karakter Multikultural Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa.	Fokus yang membahas tentang keefektifan dan buku ajar	Melihat keefektifan dalam mengembangkan buku ajar dengan basis nilai-nilai karakter multikultural terhadap ketampilan berpikir siswa	
4	Eva Luthfi Fakhru Ahsani, 2020, Analisis Bahan Ajar Kurikulum 2013 Berbasis Multiple Intelligence Kelas IV.	Fokus penelitian ada pada bahan ajar kurikulum 2013	Membahas tentang analisis pada bahan ajar kurikulum 2013	
5	Unsi Rianasari Pratiwi dan Trianik Widyaningrum, 2021, Analisis Kualitas dan Efektivitas Pemanfaatan Nuku Ajar Biologi SMA Kelas X Semester 1	Membahas efektifitas pemanfaatan buku ajar pada kurikulum 2013	Jenjang kelas yaitu siswa kelas X SMA, dan Mata pelajaran yang diambil yaitu biologi	

F. Definisi Istilah

Supaya tidak terdapat kesalahan dalam menafsirkan kata-kata yang sulit dipahami dari penelitian ini, dijelaskan juga beberapa istilah yang perlu dipahami, diantaranya:

1. Buku Ajar Utama K13

Buku ajar yang digunakan dalam proses belajar mata pelajaran tematik, buku ajar utama K13 yaitu mengandung karakteristik pembelajaran tematik, sehingga mampu mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran tematik.

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan meliputi keterampilan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

3. Pembelajaran IPAS

Pembelajaran IPAS merupakan integrasi dari Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial, yang mana pembelajaran ini mulai diintegrasikan pada Kurikulum Merdeka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keefektifan Buku Ajar

1. Buku Ajar

a. Pengertian Buku Ajar

Menurut Su'udiyah, dkk (2016) Buku teks adalah panduan yang berisi bahan dan sumber pengetahuan untuk mengajar siswa. Buku teks adalah jenis buku dengan bahan cetak. Fungsionalitas yang muncul dari pemahaman ini menjadikan buku teks ini bersifat penting. Tidak dapat dipungkiri bahwa buku ajar merupakan penunjang terpenting dalam proses pembelajaran. Hal ini karena buku teks merupakan bahan ajar, dan isi buku teks itu sendiri merupakan kumpulan bahan dan pengetahuan yang berfungsi sebagai bahan ajar untuk mengajar siswa.⁵

Octavia, dkk (2016) Mengemukakan pengertian buku teks adalah buku yang disusun untuk kepentingan pembelajaran, baik nya bersumber dari hasil penelitian atau hasil dari sebuah pemikiran tentang kajian bidang tersebut yang kemudian dirumuskan menjadi bahan pembelajaran. Buku teks merupakan

⁵Su'udiyah, et all. " Pengembangan buku teks tematik berbasis kontekstual. Jurnal Pendidikan", 1744, 1. (2016) doi:

<http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6743>

bahan ajar yang berupa bahan cetak.⁶ Pengertian di atas selaras dengan pernyataan Anisah (2017) Buku teks pelajaran adalah buku yang ditulis dalam bentuk buku yang berkaitan dengan bidang tertentu, yang digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Buku-buku ini dilengkapi dengan bahan pelajaran yang relevan dan mudah dipahami siswa, sehingga mereka dapat melampaui program pengajaran.⁷

Pernyataan ini dikuatkan oleh Min (2016) bahwa buku teks adalah buku yang dirancang dan disiapkan dengan hati-hati untuk digunakan di kelas dan dilengkapi dengan sarana pengajaran yang sesuai.⁸ Maka dari itu, buku teks pelajaran sangatlah penting untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seorang pendidik. Berdasarkan peraturan Menteri Pendidikan Nasional, Nomor 11 tahun 2005 menyatakan bahwa buku teks pelajaran wajib dipakai oleh guru dan siswa sebagai acuan dalam proses belajar pembelajaran.

Diantara pengertian buku teks di atas, tentunya buku teks mempunyai beberapa fungsi dalam mendukung proses

⁶ Octavia, et all. Pengembangan buku tek kelas V sekolah dasar berbasis tematik dengan model multiple games. Jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian. 2, (2016): 188.

⁷ Anisah, A. "Pengaruh penggunaan buku teks pengajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS". Jurnal logika, 18, (2017): 5.

⁸ Min, "Pengertian buku teks menurut para ahli", (2016). Diakses 22 Mei 2023 dari <https://www.pelajaran.id/2016/02/pengertian-buku-teks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html>

pembelajaran diantaranya menurut Sitepu (2012, hlm. 21) Buku teks pelajaran berfungsi sebagai pedoman manual bagi guru dan siswa dalam belajar bidang studi atau mata pelajaran tertentu. Buku teks harus digunakan secara efektif oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran.⁹

Imran (2014) berpendapat bahwa buku teks memiliki lima tujuan. Pertama, mereka berfungsi sebagai sumber referensi dan rujukan bagi siswa. Ini berarti bahwa siswa dapat menggunakan buku teks untuk memperdalam pemahaman mereka tentang topik tertentu. Kedua, buku teks berfungsi sebagai sumber evaluasi. Ini berarti bahwa guru dapat menggunakan buku teks untuk menilai pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan. Ketiga, buku teks berfungsi sebagai alat untuk membantu guru melaksanakan kurikulum. Ini berarti bahwa buku teks dapat membantu guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Keempat, buku teks berfungsi sebagai penentu metode atau teknik pengajaran yang akan diterapkan pendidik. Ini berarti bahwa buku teks dapat membantu guru dalam memilih metode atau teknik pengajaran yang paling efektif untuk materi yang diajarkan. Kelima, buku teks berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan karir dan jabatan pendidik. Ini

⁹ Sitepu, B.P. Penulisan buku teks pelajaran. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).

berarti bahwa penggunaan buku teks yang efektif dapat membantu guru dalam meningkatkan kompetensi profesional mereka.

Berbeda dengan pendapat Sitepu (2012), Imran (2014) menyebutkan Buku teks pelajaran memiliki lima tujuan. Mereka berfungsi sebagai sumber referensi dan rujukan bagi siswa, sebagai sumber evaluasi, sebagai alat untuk membantu guru melaksanakan kurikulum, sebagai penentu metode atau teknik pengajaran yang akan diterapkan pendidik, dan sebagai alat untuk meningkatkan karir dan jabatan pendidik.¹⁰

Dengan demikian, baik menurut Sitepu (2012) maupun Imran (2014), buku teks memiliki peran penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Namun, penting untuk dicatat bahwa penerapan buku teks mungkin perlu disesuaikan berdasarkan konteks dan kebutuhan spesifik dari setiap sekolah dan siswa.

b. Keefektifan Buku Ajar

Indikator keefektifan buku ajar dapat bervariasi tergantung pada tujuan pembelajaran dan konteks penggunaan buku tersebut. Berikut beberapa indikator umum yang dapat digunakan untuk mengevaluasi keefektifan buku ajar:

¹⁰ Imran, S. "Fungsi tujuan dan manfaat penggunaan buku teks pelajaran dalam pembelajaran." (2014) Diakses 22 Mei 2023 dari (<https://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>).

- 1) Relevansi: Buku ajar dianggap efektif jika isinya relevan dengan materi yang diajarkan dan sesuai dengan kurikulum atau standar pembelajaran yang berlaku. Isi buku harus mencakup materi yang penting dan aktual dalam bidang yang bersangkutan.
- 2) Keterbacaan: Buku ajar harus ditulis dengan bahasa yang jelas, mudah dipahami, dan disesuaikan dengan tingkat pembaca yang dituju. Kalimat yang terstruktur dengan baik, penggunaan contoh yang tepat, dan penjelasan yang jelas dapat meningkatkan keterbacaan buku.
- 3) Kejelasan tujuan pembelajaran: Buku ajar harus menyajikan tujuan pembelajaran yang jelas untuk setiap bagian atau bab. Tujuan pembelajaran yang jelas membantu siswa memahami apa yang diharapkan dari mereka setelah mempelajari materi tersebut.
- 4) Keanekaragaman sumber informasi: Buku ajar yang efektif seharusnya mencakup sumber informasi yang beragam, seperti teks, gambar, grafik, atau ilustrasi. Beragamnya sumber informasi dapat membantu siswa dengan gaya belajar yang berbeda untuk memahami dan mengingat materi dengan lebih baik.
- 5) Ketepatan: Buku ajar memberikan data sebagai sumber belajar yang valid dengan konsep yang benar. Misalnya,

buku ajar menggunakan peta dan grafik pada buku IPAS untuk mempermudah siswa dalam memahami materi.

- 6) **Aktivitas dan latihan:** Buku ajar yang baik akan menyediakan aktivitas dan latihan yang relevan untuk menguji pemahaman siswa dan melatih keterampilan yang diajarkan. Aktivitas tersebut dapat berupa pertanyaan pemahaman, latihan soal, studi kasus, atau tugas-tugas terstruktur lainnya.
- 7) **Keterkaitan dengan realita:** Buku ajar yang efektif dapat mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi realita atau contoh-contoh yang relevan. Hal ini membantu siswa melihat hubungan antara teori yang dipelajari dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 8) **Umpan balik dan evaluasi:** Buku ajar yang efektif harus memberikan umpan balik yang memadai kepada siswa untuk memperbaiki pemahaman dan kinerja mereka. Ini bisa berupa kunci jawaban, solusi latihan, atau penjelasan tambahan yang membantu siswa memahami kesalahan atau kekurangan mereka.
- 9) **Kesesuaian dengan pengguna:** Buku ajar yang efektif harus sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik pengguna, seperti usia, tingkat kecakapan, atau latar belakang budaya. Buku ajar yang dirancang khusus untuk target pembaca

tertentu lebih mungkin efektif dalam memenuhi kebutuhan mereka.¹¹

Penting untuk dicatat bahwa evaluasi keefektifan buku ajar tidak hanya didasarkan pada satu indikator tunggal, tetapi pada kombinasi berbagai faktor yang saling terkait. Evaluasi keefektifan buku ajar juga harus mempertimbangkan umpan balik dari pengguna yang sesungguhnya, seperti siswa dan guru, untuk memperbaiki dan mengembangkan buku ajar di masa depan.

2. Konsep Buku Ajar K13 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

a. Buku ajar K13

Kurikulum 2013 adalah kurikulum pendidikan yang digunakan di Indonesia. Salah satu komponen penting dalam Kurikulum 2013 adalah bahan ajar. Bahan ajar dalam Kurikulum 2013 dirancang untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap peserta didik sesuai dengan standar kompetensi yang ditetapkan.

Berikut ini adalah beberapa konsep penting dalam penyusunan bahan ajar dalam Kurikulum 2013:

- 1) Pendekatan saintifik: Bahan ajar dalam Kurikulum 2013 didesain untuk mendorong peserta didik dalam memahami konsep melalui pendekatan saintifik. Pendekatan ini melibatkan

¹¹ Candra Sihotang dan Abdul Muin Sibuea, PENGEMBANGAN BUKU AJAR BERBASIS KONTEKSTUAL DENGAN TEMA “SEHAT ITU PENTING”, Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan, 2015, vol.2 no.2

kegiatan mengamati, menanya, mencoba, mengumpulkan data, mengasosiasikan, mengomunikasikan, dan refleksi.

- 2) Pembelajaran aktif dan inovatif: Bahan ajar Kurikulum 2013 menekankan pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dan inovatif. Peserta didik didorong untuk terlibat dalam kegiatan kolaboratif, diskusi, eksperimen, atau proyek-proyek kreatif yang relevan dengan konteks pembelajaran.
- 3) Pemahaman holistik: Bahan ajar dalam Kurikulum 2013 merancang pengalaman belajar yang menyeluruh dan holistik. Pemahaman tidak hanya berfokus pada pengetahuan faktual, tetapi juga meliputi pemahaman konsep, keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, keterampilan sosial, dan nilai-nilai.
- 4) Penggunaan sumber belajar yang bervariasi: Bahan ajar Kurikulum 2013 menekankan penggunaan sumber belajar yang bervariasi dan autentik. Selain buku teks, bahan ajar dapat mencakup sumber-sumber seperti literatur, multimedia, internet, kunjungan lapangan, atau sumber daya lokal yang relevan.
- 5) Keterkaitan antarmata pelajaran: Bahan ajar dalam Kurikulum 2013 dirancang untuk menggambarkan keterkaitan antarmata pelajaran. Hal ini bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami hubungan antara berbagai disiplin ilmu dan menerapkan pengetahuan secara lintas-mata pelajaran.

- 6) Kontekstualisasi: Bahan ajar dalam Kurikulum 2013 memperhatikan konteks budaya, sosial, dan lingkungan peserta didik. Pembelajaran dirancang untuk relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik dan memberikan pemahaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan nyata.
- 7) Pengembangan sikap dan nilai: Bahan ajar Kurikulum 2013 bertujuan untuk mengembangkan sikap positif, nilai-nilai, dan etika peserta didik. Bahan ajar dirancang untuk mendorong pengembangan sikap seperti rasa ingin tahu, ketekunan, kerjasama, kepedulian, keadilan, dan keberagaman.¹²

b. Modul ajar kurikulum merdeka

Modul ajar Kurikulum Merdeka sekarang dianggap sebagai alat yang sangat penting untuk memulai pembelajaran dengan paradigma atau mode baru, terutama jika berkaitan dengan transformasi digital dan revolusi industri. Modul belajar Kurikulum Merdeka mencakup berbagai alat atau sarana media, metode, instruksi, dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik, dan pasti untuk memenuhi kebutuhan siswa. Modul ajar adalah implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dibangun dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan Profil Pelajar Pancasila sebagai sasaran. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap

¹²Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013> diakses pada 18 Juni 2023

perkembangan peserta didik. Modul ajar juga mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran yang jelas; tentu saja, basis perkembangannya juga berorientasi jangka panjang. Agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna, guru harus mengetahui dan memahami konsep modul ajar.¹³

Dengan kata lain, jika ditafsirkan secara sederhana, Kurikulum Merdeka berfokus pada memberi guru kebebasan untuk membuat program mereka sendiri. Para instruktur memiliki kemampuan untuk memilih atau bahkan mengubah kursus pelajaran yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Meskipun demikian, modifikasi harus tetap sesuai dengan koridor; modul ajar harus disesuaikan dengan siswa. Ini jelas sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen, yang menyatakan bahwa tujuan utama dari pengembangan modul ajar adalah pembuatan perangkat ajar. Perangkat ajar memungkinkan pendidik menjalankan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan karakteristik peserta didik melalui penerapan beberapa kriteria. Memerdekakan siswa dan pendidik untuk membentuk mental yang tangguh dan independen dalam menghadapi era disrupsi

¹³ Rahmat Setiawan, Nukmatus Syahria, Ferra Dian Andaty, & Salim Nabhan. "Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMK Kota Surabaya" *Jurnal Gramaswara* 2/2 (2022).

saat ini adalah tujuan utama dari kurikulum merdeka.¹⁴ (Tedjokoesoemo et al., 2020).

Dengan kata lain, Kurikulum Merdeka berfokus pada memberi guru kebebasan untuk melakukan apa yang mereka inginkan. Oleh karena itu, modul ajar Kurikulum Merdeka harus disusun sesuai dengan Panduan Pembelajaran dan Asesmen. Ini karena tujuan dari visi dan misi modul tersebut adalah untuk membantu guru menjalankan proses pembelajaran. Jika komponen-komponen modul tersebut dipertimbangkan, modul ajar pasti disusun oleh para pendidik dengan menye. Sebaliknya, ada tiga istilah penting yang harus diperhatikan dalam komponen kurikulum merdeka modul. Pemahaman Bermakna, Pertanyaan Pemantik, dan Lembar Belajar adalah ketiga komponen.

Adapun konsep modul ajar pada kurikulum merdeka menurut kemendikbud tidak jauh berbeda dengan pemaparan diatas. Kemendikbud menjelaskan bahwa: 1) Modul ajar adalah jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran untuk mencapai Capaian Pembelajaran (CP). 2) Jika satuan pendidikan menggunakan modul ajar yang disediakan pemerintah, modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP Plus karena modul ajar tersebut memiliki

¹⁴ Tedjokoesoemo, P., Nilasari, P. F., & Sari, S. M. "Addressing The Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community". Repository.Petra.ac.id. (2020).

komponen yang lebih lengkap daripada RPP. 3) Jika satuan pendidikan mengembangkan modul ajar sendiri, maka modul ajar tersebut dapat dipadankan dengan RPP. 4) Satuan pendidikan dapat menggunakan berbagai perangkat ajar, termasuk modul ajar atau RPP, dengan kelengkapan komponen dan format yang beragam sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid.

Tujuan pembuatan modul ajar adalah untuk menyediakan perangkat ajar yang akan membantu guru melakukan pembelajaran. Dengan memanfaatkannya, guru memiliki kebebasan untuk:

- 1) Memilih atau mengubah modul pelajaran yang sudah disediakan pemerintah untuk sesuai dengan karakteristik siswa, atau
- 2) Membuat modul pelajaran sendiri yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Kriteria yang harus dimiliki modul ajar adalah:

- 1) Esensial: memahami konsep dari setiap subjek melalui pengalaman belajar dan lintas disiplin.
- 2) Menarik, bermakna, dan menantang: menarik minat siswa untuk belajar dan melibatkan mereka secara aktif dalam proses belajar; berhubungan dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya sehingga tidak terlalu rumit atau sulit untuk usia mereka.
- 3) Relevan dan kontekstual: berkorelasi dengan pengetahuan dan pengalaman sebelumnya, dan sesuai dengan waktu dan lingkungan siswa.

- 4) Berkesinambungan: alur kegiatan pembelajaran terkait dengan tahapan belajar siswa

Komponen modul ajar secara umum:

- 1) Modul ajar setidaknya mengandung tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran (yang mencakup media pembelajaran), asesmen, dan informasi dan referensi belajar lainnya yang dapat membantu guru dalam menerapkan pelajaran.
- 2) Komponen modul ajar bisa ditambahkan sesuai dengan mata pelajaran dan kebutuhannya.
- 3) Guru diberi kebebasan untuk menyesuaikan komponen modul ajar dengan lingkungan sekolah dan kebutuhan belajar siswa.¹⁵

Kesimpulan dari konsep bahan ajar Kurikulum 2013 adalah bahwa bahan ajar tersebut dirancang dengan pendekatan saintifik dan terintegrasi. Mereka bertujuan untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik, termasuk pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai. Bahan ajar K-13 juga menekankan pembelajaran kontekstual, aktif, dan kreatif, serta menggunakan berbagai sumber belajar. Penilaian autentik digunakan untuk mengukur kompetensi peserta didik.

¹⁵ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/> diakses pada 18 Juni 2023

Sementara itu, Konsep Modul Ajar Kurikulum Merdeka (Kurikulum 2020) memiliki beberapa perbedaan dengan Kurikulum 2013. Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar menjadi komponen penting dalam proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa poin terkait konsep modul ajar Kurikulum Merdeka:

- 1) Fokus pada pembelajaran mandiri: Modul ajar dirancang untuk mendorong peserta didik untuk belajar secara mandiri. Mereka diberikan panduan yang jelas dan sumber belajar yang relevan untuk mempelajari materi secara mandiri.
- 2) Penggunaan teknologi dan sumber daya digital: Modul ajar Kurikulum Merdeka mengintegrasikan penggunaan teknologi dan sumber daya digital sebagai sarana pembelajaran. Peserta didik dapat menggunakan perangkat elektronik, seperti komputer atau tablet, serta mengakses sumber belajar digital.
- 3) Pembelajaran berbasis proyek: Modul ajar Kurikulum Merdeka sering kali didesain dalam bentuk proyek atau tugas yang memungkinkan peserta didik untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam konteks nyata. Ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam dan keterampilan berpikir kritis.
- 4) Kolaborasi dan komunikasi: Modul ajar Kurikulum Merdeka mendorong kolaborasi dan komunikasi antara peserta didik.

Mereka diberi kesempatan untuk bekerja sama dalam kelompok, berbagi ide, dan saling memberikan umpan balik.

- 5) Penilaian formatif: Dalam Kurikulum Merdeka, modul ajar juga dapat digunakan sebagai alat penilaian formatif, di mana peserta didik menerima umpan balik terkait kemajuan mereka dalam pembelajaran. Hal ini membantu peserta didik untuk terus memperbaiki dan meningkatkan pemahaman mereka.

Dalam kesimpulannya, kedua konsep bahan ajar memiliki fokus pada pengembangan kompetensi peserta didik. Namun, Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran mandiri, penggunaan teknologi, pembelajaran berbasis proyek, dan kolaborasi, sementara Kurikulum 2013 lebih menekankan pada pendekatan saintifik, pembelajaran terintegrasi, dan penilaian autentik.

B. Perbedaan Kurikulum

Kurikulum Merdeka dan Kurikulum 2013 (K13) memiliki beberapa perbedaan. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan dan memudahkan pendidik menerapkan pembelajaran yang lebih mendalam, sesuai dengan kebutuhan pendidik, serta fokus pada penguatan karakter. Sedangkan di Kurikulum 2013, penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Pada Kurikulum Merdeka, pembelajaran menggunakan paduan pembelajaran intrakurikuler (70-80% dari JP) dan kokurikuler (20-30%

JP) melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Sementara itu, pembelajaran Kurikulum 2013 umumnya hanya fokus pada intrakurikuler atau tatap muka. Mengenai penggunaan buku-buku Tematik kelas VI dengan K13 untuk mata pelajaran IPAS kelas IV dengan Kurikulum Merdeka, hal ini mungkin masih relevan bergantung pada konten buku tersebut.

Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum Merdeka dan K13

Komponen	Kurikulum Merdeka	K13
Pendekatan pembelajaran	Memberikan keleluasaan dan memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran sesuai kebutuhan guru serta fokus pada penguatan karakter.	Fokus pada intrakurikuler atau tatap muka.
Penilaian	Tidak terdapat detail spesifikasi terkait sistem penilaian.	Penilaian dibagi menjadi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
Pembelajaran	Pembelajaran menggunakan panduan pembelajaran intrakurikuler (70 – 80% dari JP) dan kokurikuler (20 – 30% JP) melalui proyek penguatan karakter.	Fokus pada intrakurikuler atau tatap muka.

Sumber: Analisis Pribadi Peneliti

Perbedaan ini akan berdampak pada jenis dan cara penggunaan sumber belajar, termasuk buku teks.

Perpindahan kurikulum dari K13 menjadi Kurikulum Merdeka ini dirasa sangat perlu mengingat Indonesia telah mengalami krisis pembelajaran yang cukup lama. Pada beberapa penelitian atau studi menunjukkan bahwa banyak anak-anak di Indonesia yang tidak mampu

memahami bacaan sederhana atau menerapkan konsep dasar. Temuan itu juga menunjukkan kesenjangan pendidikan antarwilayah di Indonesia. Keadaan ini juga diperparah dengan adanya pandemi Covid-19. Untuk mengatasi krisis tersebut, penggunaan Kurikulum Merdeka merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan untuk memulihkan pembelajaran dari krisis yang sudah lama dialami.

Akan tetapi, Kurikulum Merdeka sendiri masih belum bisa diterapkan secara merata. Kurikulum Merdeka diimplementasikan oleh satuan pendidikan yang telah ditetapkan sebagai pelaksana Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Surat Keputusan Kepala BSKAP, termasuk di dalamnya sekolah penggerak.

1. Perbedaan Kompetensi Dasar (KD) dengan Capaian Pembelajaran (CP) IPAS Kelas IV

Tabel 2.2 Perbedaan KD dan CP

Tema	K13 (KD)		Kurikulum Merdeka (CP)	
	IPA	IPS	Elemen	CP
1	3.6 Menerapkan sifat-sifat bunyi dan keterkaitannya dengan inderapendengaran. 4.6 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan/atau percobaan tentang sifat-sifat bunyi. Indikator.	3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang. 4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi	Pemahaman IPAS (sains dan sosial)	Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang

		<p>setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>	<p>berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.</p> <p>Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta</p>
--	--	---	--

				<p>mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup</p>
--	--	--	--	---

				sehari-hari.
2	<p>3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi</p>	Keterampilan proses	<p>1. Mengamati Di akhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya.</p> <p>2. Mempertanyakan dan memprediksi Dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya</p> <p>3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan.</p>

				<p>Peserta didik menggunakan alat bantu pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat</p> <p>4. Memproses, menganalisis data dan informasi Mengorganisasikan data dalam bentuk tabel dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah.</p> <p>5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan.</p> <p>6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format.</p>
3.	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di	3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan		

	lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi. 4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten		
4	3.8 Menjelaskan pentingnya upaya keseimbangan dan pelestarian sumber daya alam di lingkungannya. 4.8 Melakukan kegiatan upaya pelestarian sumber daya alam bersama orang-orang di lingkungannya	3.3 Mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi. 4.3 Menyajikan hasil identifikasi kegiatan ekonomi dan hubungannya dengan berbagai bidang pekerjaan, serta kehidupan sosial dan budaya di lingkungan sekitar sampai provinsi.		
5.	3.7 Menerapkan sifat-sifat cahaya dan keterkaitannya dengan indera penglihatan. 4.7 Menyajikan laporan hasil percobaan tentang sifat-sifat Cahaya.	3.4 Mengidentifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi kerajaan Hindu dan/atau Buddha dan/atau Islam di lingkungan		

		daerah setempat, serta pengaruhnya pada kehidupan masyarakat masa kini.		
6.	<p>3.2 Membandingkan siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup serta mengaitkan dengan upaya pelestariannya..</p> <p>4.2 Membuat skema siklus hidup beberapa jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitarnya, dan slogan upaya pelestariannya.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p>		
7	<p>3.3 Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p> <p>4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.</p>	<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan</p>		

		karakteristik ruang.		
8	<p>3.4 Menghubungkan gaya dengan gerak pada peristiwa di lingkungan sekitar.</p> <p>4.3 Menyajikan hasil percobaan tentang hubungan antara gaya dan gerak.</p>	<p>3.2 Mengidentifikasi keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis, dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia, serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi mengenai keragaman sosial, ekonomi, budaya, etnis dan agama di provinsi setempat sebagai identitas bangsa Indonesia; serta hubungannya dengan karakteristik ruang.</p>		
9	<p>3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, dan sumber energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik, dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>4,5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi tentang berbagai perubahan bentuk energi.</p>	<p>3.1 Mengidentifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumberdaya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p> <p>4.1 Menyajikan hasil identifikasi karakteristik ruang dan pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi.</p>		

Sumber: Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Indonesia

2. Persamaan K13 dan Kurikulum Merdeka

Kesamaan antara Kurikulum 2013 (K13) dan Kurikulum Merdeka, khususnya pada materi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dapat dilihat dari beberapa aspek berikut

Tabel 2.3 Persamaan K13 dan Kurikulum Merdeka

Aspek	Keterangan
Penggabungan mata pelajaran	Baik Kurikulum Merdeka maupun K13, keduanya mencoba mengintegrasikan beberapa mata pelajaran menjadi satu. Misalnya, pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi IPAS.
Pendekatan pembelajaran	Kedua kurikulum ini mendorong penggunaan metode pembelajaran aktif, di mana siswa diharapkan untuk lebih terlibat dalam proses belajar-mengajar.
Pengembangan Karakter	Baik K13 maupun Kurikulum Merdeka, keduanya menekankan pentingnya pengembangan karakter siswa.
Pemanfaatan Teknologi	Kedua kurikulum ini mengakui pentingnya memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, terutama dalam era digital saat ini.

Sumber: Hasil Analisis Peneliti

3. Kelemahan Capaian Pembelajaran IPAS kelas IV pada Kurikulum Merdeka

a. Pengurangan materi

Dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran, strategi yang dikuatkan dalam Capaian Pembelajaran (CP) adalah

dengan mengurangi cakupan materi. Meskipun ini dapat membantu siswa fokus pada kompetensi utama, pengurangan materi dapat menyebabkan beberapa topik atau konsep penting tidak tercakup.

b. Penyesuaian materi

Meskipun penyesuaian materi ajar dengan Kurikulum Merdeka adalah langkah positif, proses ini bisa menjadi tantangan. Misalnya, ada kebutuhan untuk mengurangi beberapa materi dalam CP karena dianggap terlalu banyak dan terlalu terperinci untuk jenjang tersebut.

c. Fleksibilitas pembelajaran

Meskipun fleksibilitas dalam pembelajaran adalah tujuan dari Kurikulum Merdeka, implementasi ini bisa menjadi tantangan. Guru perlu memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana menyesuaikan materi dan metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa.

d. Perubahan tata cara penyusunan capaian

Perubahan dalam tata cara penyusunan capaian, yang menekankan pada fleksibilitas dalam pembelajaran, bisa menjadi tantangan bagi guru. Mereka perlu memahami dan menerapkan metode baru ini dalam proses pembelajaran.

C. Hasil Belajar

Hamalik mengatakan bahwa hasil belajar adalah ketika seseorang mengalami perubahan tingkah laku yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat didefinisikan sebagai peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu. Hasil belajar dapat didefinisikan sebagai hasil maksimum yang telah dicapai oleh seseorang siswa setelah mengalami proses belajar mengajar dalam materi pelajaran tertentu. Tidak hanya nilai yang diperoleh dari belajar, hasil belajar juga dapat mencakup perubahan, penalaran, kedisiplinan, keterampilan, dan variasi lainnya yang berkontribusi pada perubahan yang menguntungkan.

Proses menilai atau mengukur nilai pembelajaran siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran dikenal sebagai pengertian hasil belajar. Tujuan utama pengertian hasil belajar adalah untuk mengetahui seberapa baik siswa melakukan kegiatan pembelajaran. Tingkat keberhasilan siswa ditandai dengan skala nilai yang terdiri dari huruf, kata, atau simbol.¹⁶

Hasil belajar menunjukkan seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, dan memahami materi pelajaran tertentu setelah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau kurang pengetahuan. Dengan demikian, guru dapat membuat

¹⁶ Dimiyati Dan Mudjiono, Belajar Dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta Tahun 2009), Hlm 200

pendekatan belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar ini pada akhirnya difungsikan dan ditunjukkan untuk keperluan berikut ini:

- a. Untuk seleksi, hasil belajar seringkali digunakan sebagai dasar untuk menentukan siswa yang paling cocok untuk jabatan atau jenis pendidikan tertentu.
- b. Untuk kenaikan kelas, untuk mendukung keputusan guru tentang kenaikan kelas.
- c. Untuk penempatan, agar siswa dapat berkembang sesuai dengan kemampuan dan potensi mereka.¹⁷

Hasil belajar mencakup tiga ranah:

- a. Ranah kognitif

Adalah bidang yang mencakup kegiatan mental (otak), atau segala upaya untuk mengontrol aktivitas otak. Menurut Bloom, ranah kognitif terdiri dari enam jenjang proses berpikir: pengetahuan (pengetahuan, hafalannya, atau ingatan), pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.¹⁸

- b. Ranah afektif

David R. Krathwohl dan kawan-kawan menerbitkan taksonomi untuk daerah afektif pertama kali dalam buku yang disebut "taksonomi tujuan pendidikan: daerah afektif." Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan dapat diramalkan perubahannya pada orang

¹⁷ Dimiyati dan Mudjiono, Belajar dan Pembelajaran, h 201

¹⁸ Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, UIN-Maliki Press, Tahun 2010. h 3

yang memiliki kemampuan kognitif yang tinggi. Berbagai tingkah laku siswa dapat menunjukkan jenis hasil belajar afektif. Ini termasuk perhatiannya terhadap pelajaran, disiplin, motivasi belajar, menghargai guru dan teman sekelas, kebiasaan belajar, dan hubungan sosial.¹⁹

c. Ranah psikomotorik

Simpson menunjukkan hasil belajar psikomotor dalam bentuk keterampilan, atau keterampilan, dan kemampuan bertindak individu. Ada enam tingkat keterampilan yang berbeda: gerakan reflek, atau kemampuan untuk melakukan gerakan yang tidak sadar; gerakan sadar; kemampuan perceptual, termasuk membedakan visual, membedakan auditif, motorik, dan lain-lain; kemampuan fisik, seperti kekuatan, keharmonisan, dan ketetapan; keterampilan gerakan, mulai dari yang sederhana hingga yang kompleks; kemampuan komunikasi nondecursive, seperti gerakan ekspresif dan interpretatif²⁰

D. Pembelajaran IPAS

Dalam Kurikulum Paradigma Baru, mata pelajaran IPA dan IPS yang selama ini berdiri sendiri di Sekolah Dasar Kelas IV, V, dan VI akan diajarkan secara bersamaan dengan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Tujuannya adalah agar siswa lebih siap untuk mengikuti pembelajaran IPA dan IPS yang berbeda di SMP. Di sekolah

¹⁹Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, h 3

²⁰Mulyadi, Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah, h 9

menengah, peminatan atau penjurusan IPA, IPS, dan Bahasa akan kembali diajarkan.²¹

Pada sekolah dasar, Kurikulum Merdeka menggabungkan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Penggabungan ini didasarkan pada kenyataan bahwa siswa pada usia sekolah dasar memiliki kecenderungan untuk melihat segala sesuatu secara keseluruhan dan terpadu. Selain itu, mereka masih berpikir secara konkret, sederhana, holistik, dan komprehensif, tetapi tidak rinci. Diharapkan bahwa penggabungan mata pelajaran IPA dan IPS ini akan mendorong peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan. Karena itu, peneliti harus melakukan penelitian tambahan tentang persepsi guru sekolah dasar terhadap mata pelajaran IPAS karena guru memiliki peran penting dalam menyukseskan kurikulum yang berlaku di masing-masing satuan pendidikan. Pada dasarnya, keberhasilan kurikulum di satuan pendidikan ditentukan oleh kemampuan guru untuk memahami kurikulum yang berlaku.²²

Pembelajaran terpadu, seperti IPA dan IPS, dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi. Keterpaduan antara IPA dan IPS, atau IPAS, adalah salah satu solusi pembelajaran yang dapat meningkatkan

²¹ Ujang Cepi Barlian, Siti Solekah, Puji Rahayu, "Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan", *Journal of Educational and Language Research* 1 (12), 2022, h 2110

²² Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. "Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka", *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 18 (2023): 54-65.

kemampuan literasi dan numerasi. Desain untuk IPAS yang terintegrasi dengan literasi dan numerasi perlu dikembangkan. Dunia alam dan sosial adalah konteks universal yang dapat digunakan untuk tes literasi secara personal, regional, dan global. Materi IPA dan IPS dapat digunakan sebagai materi tes literasi dan numerasi. Desain pembelajaran IPAS ini dapat membantu pemerintah dalam mempersiapkan guru untuk mempersiapkan siswa untuk kompetensi literasi dan numerasi. Guru, khususnya di sekolah dasar, dapat menggunakan desain ini sebagai contoh dalam merencanakan pelajaran untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa.²³

IPAS adalah mata pelajaran yang ada dalam kurikulum merdeka. Keputusan kepala BKSAP nomor 033/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran Mapel IPAS menyebabkan penggabungan pelajaran IPA dan IPS di SD. Ini adalah mata pelajaran baru yang digabungkan antara IPA dan IPS dan hanya ada dalam struktur kurikulum sekolah dasar. Problem-problem yang dihadapi saat ini tidak sama dengan masalah-masalah yang dihadapi sepuluh atau bahkan seratus tahun yang lalu. Teknologi dan ilmu pengetahuan terus berkembang untuk menyelesaikan setiap masalah. Oleh karena itu, pola pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

²³ Ani Rusilowati, Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal, FMIPA UNNES. Diakses pada 23 Mei 2023 <https://mipa.unnes.ac.id/v3/2022/04/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/>

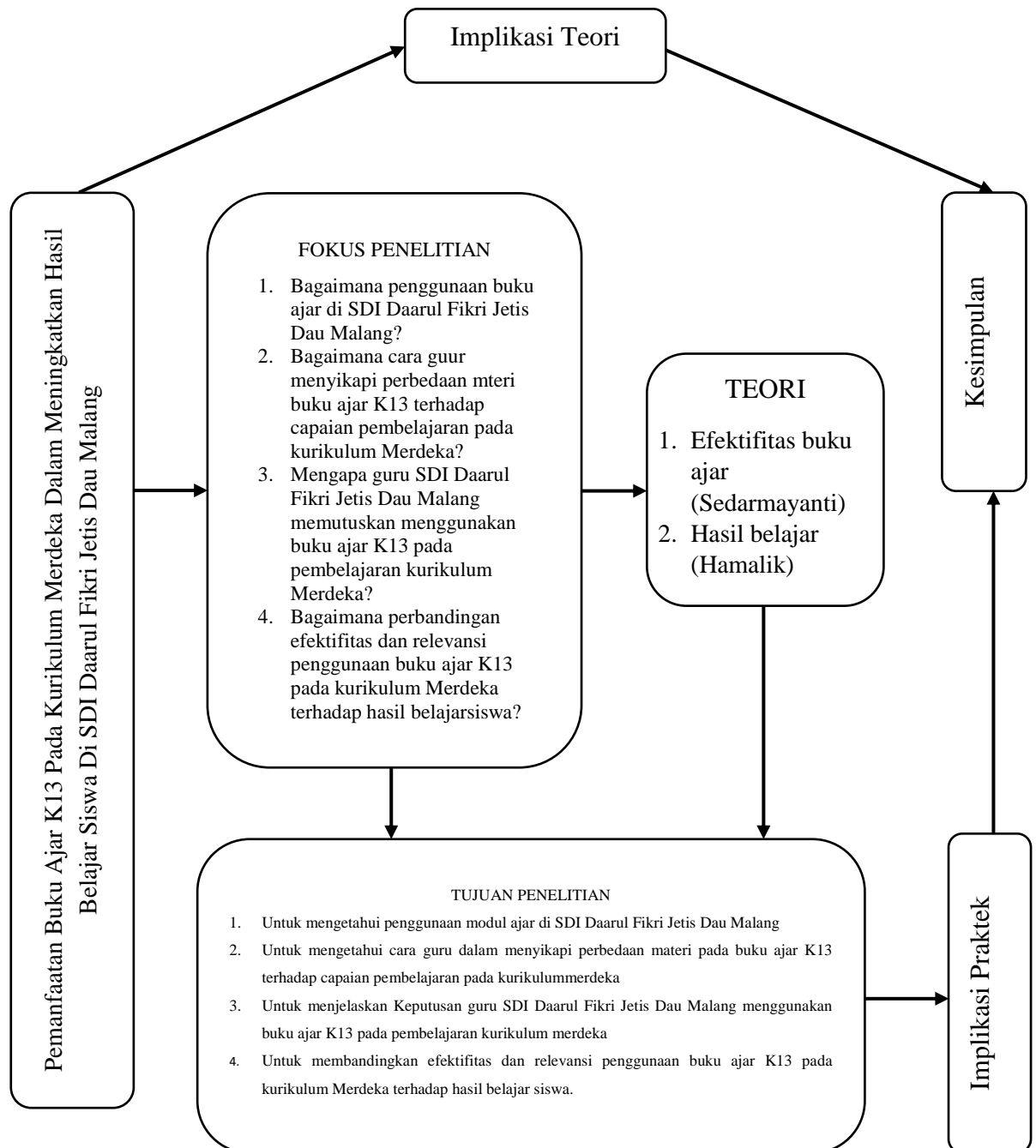
harus diubah agar generasi muda dapat menanggapi dan mengatasi masalah yang akan datang.

Ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS) adalah bidang pengetahuan yang mengkaji interaksi antara makhluk hidup dan benda mati di alam semesta, serta kehidupan manusia sebagai individu dan sebagai kelompok sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai kumpulan berbagai informasi yang disusun secara sistematis dan logis dengan mempertimbangkan sebab dan akibat.²⁴ Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial. Pendidikan IPAS membantu mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil siswa Indonesia. IPAS juga membantu siswa menumbuhkan rasa ingin tahu mereka tentang hal-hal yang terjadi di sekitar mereka. Keingintahuan ini dapat mendorong siswa untuk memahami bagaimana alam semesta berfungsi dan bagaimana kehidupan manusia di Bumi berinteraksi dengannya. Untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, pemahaman ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi dan menemukan solusi.²⁵

²⁴ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/> 2023

²⁵ Tatang Sunendar, Merancang Pembelajaran IPAS di SD, Yayasan Badan Perguruan Indonesia. Di Akses 23 Mei 2023
<https://bpiedu.id/yayasanbpi/index.php/blog/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>

E. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Alasan peneliti memilih pendekatan kualitatif adalah untuk memahami problem tersebut secara mendalam dan menyeluruh. Dengan pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk menjelajahi konteks, dan kompleksitas suatu problem secara rinci. Dengan demikian, penelitian kualitatif cocok untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mengharuskan pemahaman yang mendalam tentang problem tersebut. Peneliti juga memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus, karena peneliti menilai problem ini sebagai kasus yang unik untuk diteliti. Penelitian ini dilakukan dengan mengeksplorasi secara mendalam menggunakan prosedur pengumpulan data (wawancara, observasi, dokumentasi) berdasarkan kenyataan atau fakta yang ditemui di lapangan, kemudian disusun menjadi data deskriptif sehingga mampu menghasilkan temuan yang berguna membangun latar permasalahan. Secara garis besar penelitian ini tidak hanya mendeskripsikan saja, akan tetapi menjelaskan lebih dalam mengapa sesuatu terjadi.

Selanjutnya objek penelitian dalam penelitian ini ada tiga komponen yaitu:

1. Lokasi di mana interaksi dalam situasi sosial terjadi. SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang adalah lokasi yang dipilih untuk penelitian ini.

2. Pelaku atau individu yang memainkan peran tertentu Dalam penelitian ini, subjeknya adalah guru dan siswa.
3. Tindakan yang dilakukan oleh aktor dalam konteks sosial yang berlangsung Fokus penelitian ini adalah proses pembelajaran di kelas.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif tentunya kehadiran peneliti didalamnya sangat penting. Dalam penelitian ini peneliti berperan sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Mereka terlibat secara langsung dalam interaksi dengan partisipan penelitian untuk mendapatkan informasi yang relevan dan mendalam. Peneliti menggunakan berbagai teknik seperti wawancara, observasi partisipan, atau studi kasus untuk mengumpulkan data yang menggambarkan pengalaman dan persepsi individu. Peneliti memiliki kesempatan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang konteks, nilai, dan perspektif partisipan penelitian. Melalui interaksi langsung dengan partisipan, peneliti dapat menggali informasi yang tidak dapat diperoleh hanya melalui analisis dokumen atau data sekunder. Kehadiran peneliti memungkinkan mereka untuk menangkap nuansa dan konteks yang lebih luas dalam penelitian. Peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga berperan dalam interpretasi dan analisis data. Keterlibatan peneliti dapat membantu dalam memastikan bahwa interpretasi dan analisis data yang dihasilkan akurat dan mencerminkan pengalaman partisipan. Kemudian peneliti akan mengamati proses belajar dikelas juga wawancara dan dokumentasi untuk melihat seberapa efektif

penggunaan buku ajar utama K13 terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS di kelas IV SDI Daarul Fikri Dau Malang.

C. Latar Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDI Daarul Fikri yang terletak di Jl. Margojoyo Gg. VII Jetis Mulyoagung, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang. Sekolah ini terletak tidak jauh dari kampus Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Alasan peneliti mengambil tempat penelitian di tempat tersebut yaitu peneliti menemukan suatu problem yang unik melalui hasil wawancara pada observasi awal dengan guru kelas yang mana menurut peneliti problem tersebut menarik untuk di kaji, dengan harapan penelitian ini mampu memberikan manfaat untuk siswa, guru, pihak sekolah juga untuk peneliti sendiri.

D. Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: Data primer dan Data sekunder.

1. Data primer pada penelitian ini yaitu meliputi seluruh kata-kata dan perilaku yg dihasilkan dari sumber data utama yaitu siswa dan guru di SDI Daarul Fikri Dau Malang yang dihasilkan melalui kegiatan wawancara dan observasi yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan Buku ajar utama K13 sebagai bahan ajar. Hasil observasi, wawancara juga dokumentasi

selama pengumpulan data berlangsung. Data primer diperoleh dari sumber data pertama yang langsung menjawab pada fokus penelitian.

2. Data sekunder dalam penelitian ini meliputi seluruh data yang terkait dengan penggunaan buku ajar K13 dalam pembelajaran IPAS. Meliputi jadwal pelajaran, serta kegiatan penunjang lainnya terkait dengan proses pembelajaran IPAS dengan menggunakan Buku ajar utama K13 sebagai bahan ajar. Data sekunder diperoleh dari sumber data kedua yang mendukung dan menguatkan data primer.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu: sumber data primer dan data skunder.

1. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu siswa kelas IV dan guru kelas di SDI Daarul Fikri Dau Malang data tersebut dapat memberikan data utama yang secara langsung digunakan untuk menjawab permasalahan keefektifan buku ajar utama K13 dalam terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS.
2. Sumber data sekunder pada penelitian meliputi Kepala Sekolah, Waka Kurikulum juga jajaran guru SDI Daarul Fikri Dau Malang serta wali murid dari kelas IV di sekolah tersebut. Sumber data sekunder menghasilkan data yang bersifat tambahan guna menguatkan dan mendukung informasi penelitian dari sumber data primer.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami persepsi informan, perasaan, dan pengetahuan dari sudut pandang subjek yang berbeda yang terkait dengan penggunaan buku ajar K13 dalam proses pembelajaran IPAS. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik di kelas IV SDI Daarul Fikri Dau Malang. Pelaksanaanya melalui tanya jawab secara sistematis namun tetap berlandaskan tujuan penelitian tersebut. Penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur, wawancara yang membuat sejumlah pertanyaan guna memperoleh data terkait fokus penelitian. Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa tentang penggunaan buku ajar K13 sebagai sumber materi dan penggunaan modul yang disusun oleh guru sebagai media pembelajaran. Peneliti juga mengeksplorasi persepsi tentang efektivitas Kurikulum Merdeka dan K13 dari sudut pandang guru dan siswa. Sesi tanya jawab sistematis juga digunakan dalam pelaksanaan wawancara ini.

2. Observasi

Observasi dilakukan dengan cara peneliti langsung terjun kelapangan dan membaur dengan objek di SDI Daarul Fikri Dau Malang untuk mengamati dengan cermat dan menyeluruh terkait penggunaan buku ajar K13 dalam proses pembelajaran IPAS. Pencarian data penelitian ini dilakukan dengan pengamatan dan mencatat langsung gejala yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan

dalam situasi sebenarnya ataupun situasi khusus. Pencatatan data dicatat secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Pengamatan langsung dengan menggunakan pancaindera terkait semua bentuk kegiatan.

Pada observasi di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang, peneliti juga berkunjung langsung ke sekolah untuk melihat secara nyata dan memastikan data yang akan diambil valid terkait bagaimana penggunaan modul IPAS yang disusun oleh guru sebagai bahan ajar di kelas. Peneliti juga memastikan secara langsung sejauh mana penggunaan K13 sebagai sumber untuk mengajar oleh guru.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data menghasilkan catatan penting tentang masalah yang akan diteliti dan kemudian mendapatkan data lengkap, bukan hanya perkiraan. Dalam penelitian ini, dokumentasi untuk mendapatkan data berupa dokumen tertulis dan foto, yang tentunya terkait dengan fokus penelitian. Dokumen tersebut meliputi:

- a. Data kegiatan-kegiatan ketika proses pembelajaran IPAS berlangsung.
- b. Buku pembelajaran bahasa Indonesia K13 siswa kelas IV semester genap.
- c. Daftar prestasi siswa kelas IV dari hasil kegiatan-kegiatan yang mendukung pembelajaran IPAS.
- d. Kurikulum, Silabus dan RPP.

F. Teknik Analisis Data

Berdasarkan fakta yang telah diuraikan, data ini mengadopsi dari teori Miles dan Huberman, dimana Miles dan Huberman mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun aktifitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi atau penarikan kesimpulan.

Agar lebih jelasnya, peneliti menjelaskan sebagai berikut, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dimana peneliti berupaya memahami konteks dan makna yang ada di balik fenomena yang sedang dipelajari. Metode dan teknik pengumpulan data ini membantu peneliti dalam mengumpulkan informasi yang relevan dan mendalam untuk menjawab pertanyaan penelitian dan memperoleh wawasan yang kaya tentang subjek yang diteliti.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan mentransformasi data yang ada di dalam catatan lapangan maupun transkrip²⁶. Adapun tujuan kondensasi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, serta

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 338

memberikan gambaran yang jelas tentang data. Kondensasi sendiri merupakan pengembangan dari reduksi data dalam analisis data kualitatif.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Memberikan data dalam bentuk penjelasan singkat yang mencakup hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam penelitian kualitatif, teks naratif adalah cara yang paling umum untuk menyajikan data. Penyajian data berarti mengorganisasikan data sehingga mudah dipahami dan dianalisis serta merencanakan tindakan berikutnya. Akibatnya, deskripsi tentang tema yang dikaji akan muncul dalam aktivitas ini.

4. *Conclusion Drowing* (Verifikasi)

Menurut Miles Huberman, penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam analisis data kualitatif. Kesimpulan awal yang disampaikan hanya sementara dan akan berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya selama tahap pengumpulan data. Data kualitatif mungkin menjawab topik penelitian awal, tetapi mungkin juga tidak karena data bersifat sementara dan akan berubah setelah penelitian dilapangan.²⁷

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data pada dasarnya digunakan untuk menyanggah apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm. 345

menyatakan tidak ilmiah. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*validitas interbal*), *transferability* (*validitas eksternal*), *dependability* (*realibilitas*), dan *confirmability* (*objektivitas*). Uji keabsahan data pada dasarnya juga merupakan bagian integral dari tubuh penelitian kualitatif.²⁸

Pada penelitian ini, pengecekan keabsahan data yang akan digunakan yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat penting dalam pengumpulan data karena keterlibatan mereka tidak hanya terbatas pada waktu singkat, tetapi juga diperpanjang selama latar penelitian, yang memungkinkan kepercayaan yang lebih besar terhadap data yang dikumpulkan.

Peneliti yang memperpanjang keikutsertaannya akan banyak kebudayaan dapat menguji kebenaran informasi yang dimasukkan ke dalam cerita, baik dari responden maupun diri sendiri, dan membangun subjek. Perpanjangan keikutsertaan juga menuntut peneliti untuk terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup lama untuk menemukan dan mempertimbangkan cerita yang mungkin mengotori data.²⁹

Pada tahap awal observasi atau pengamatan lapangan, peneliti biasanya dianggap sebagai orang asing. Akibatnya, informasi yang

²⁸Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 320

²⁹Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm 327-328

diberikan oleh sumber data belum lengkap, dan informasi yang diberikan mungkin memiliki banyak hal yang disembunyikan. Dengan melakukan perpanjangan keikutsertaan ini, peneliti dapat memeriksa relevansi data yang diberikan sebelumnya.

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan yang teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian, menelaahnya secara menyeluruh sampai pada titik di mana pada pemeriksaan tahap awal tampak bahwa salah satu atau seluruh faktor yang diteliti telah dipahami dengan baik.³⁰

Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang mereka amati. Mereka juga dapat mengecek atau melakukan pengecekan kembali seluruh data yang telah mereka peroleh apakah benar atau tidak.

3. Triangulasi

Dalam pengujian kredibilitas ini, triangulasi berarti mengevaluasi data dari berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Oleh karena itu, terjadi triangulasi sumber dan teknik.

a) Triangulasi sumber

³⁰Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 332

Triangulasi sumber dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data dari berbagai sumber.

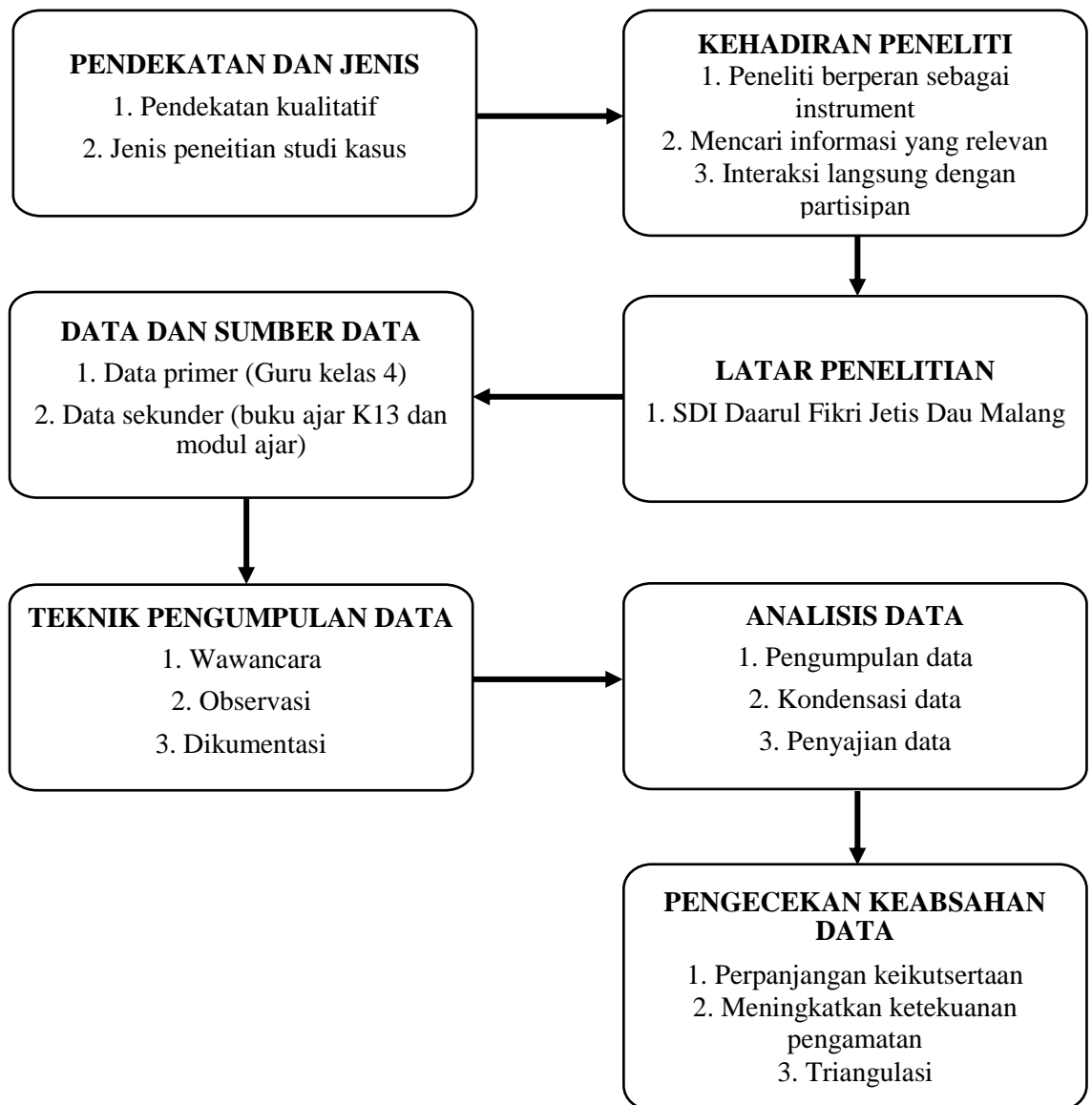
b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menganalisis kredibilitas data, metode yang berbeda digunakan untuk mengevaluasi data dari sumber yang sama.³¹

³¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm.273-274

H. Skema Penelitian

Untuk memudahkan peneliti dalam mengecek progress penelitian dan alur yang harus dijalankan, peneliti membuat skema dari awal penelitian hingga akhir penelitian sebagai berikut.



BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Diskripsi Objek Penelitian

- a. Sejarah Singkat Berdirinya SDI Daarul Fikri



Gambar 4.1 SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang

Sumber: Imma Ya'tiana/Peneliti

Berdirinya SDI Daarul Fikri dilatar belakangi oleh 3 pendiri yaitu ustadz Sumbudi, bapak Hasan Baraja dan bapak Fuad Mahdani. Berdiri pada tahun sekitar 1992, diawali dengan pendirian hanya pondok, SMP dan SMA. Sejalan dengan berjalanya pondok, SMP dan SMA, ibu Indasah sebagai istri dari ustadz Sumbudi melihat paraanak-anak dilingkungan kampung banyak anak-anak di sore hari bermain. Akhirnya setelah itu mengadakan TPQ bagi anak-anak yang mau,

setelah itu lama kelamaan warga setempat meminta untuk mendirikan sebuah TK selanjutnya pada tahun 1994 berdirilah sebuah RA. Setelah berjela TK bertahun tahun dan lengkap dengan pondok, SMP dan SMA. Seiring berjalanya waktu akhirnya para pengurusberfikir untuk kenapa tidak mendirikan SD karena hanya kurang SD dalam yayasan tersebut. Dengan berbagai pertimbangan akhirnya berdirilah sebuah SD yang berbasis islam pada tahun 2009. Pada tahun pertama mendapatkan 20 siswa dengan 2 pengajar 1 staff TU. Berdirinya SDI Daarul Fikri disini memiliki SK pendirian sekolah 06/DAFI/YPPM.DF/IV/2012 dan 420/2605/421.101/2012.³²

Dengan status sekolah dasar swasta yang di kelola yaysan peraturan yang di terapkan oleh yayasan tidak jauh berbeda dengan sekolah pada umumnya. Hingga saat ini sekolah memiliki program khusus unggulan yaitu BTA dilaksanakan di pagi hari sebelum KBM di mulai, yang mengajarpun harus memiliki sertifikat qiroati. Ada pula program ekstrakurikuler yang menambah skill dari masing-masing anak. Ada 9 ektrekurikuler, dimulai dari sepak bola, menari, silat, tahfidz, pramuka, Dai'i cilik, banjari, drumband dan tartil. Yang dilaksanaka pada hari jumat.³³

³² Data Pokok Pendidikan Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi. <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/05261F0E6DD9945073E4>

³³ Daarulfikrimalang.sch.id. "Profile". <https://daarulfikrimalang.sch.id/#>

b. Identitas Yayasan

Nama Yayasan	Yayasan Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri
Alamat	Jl. Margojoyo VII/6 Mulyoagung Dau Malang
Nama Ketua Yayasan	Ibnu Ibad
No. Telepon	085101472469
Akta Notaris	Dian Silviyana Khusnarini, S.H No.9 Tgl.14 April 2021
No. SK Kemenkumham	AHU-AH.01.06-0024331 Tahun 2021
Status Tanah	Akta Hibah atas nama Sumhudi selaku Ketua Yayasan dengan Surat Akta Hibah No.43/Dau/Juni/1992
Status Gedung	Milik Yayasan Pomdok Pesantren Modern Daarul Fikri

Yayasan Pondok Pesantren Modern Daarul Fikri beralamat di Jl. Margojoyo VII/6 Mulyoagung Dau Malang. Yayasan ini diketuai oleh Ibnu Ibad dengan akta notaris Dian Silviyana Khusnarini, S.H No. 9 Tgl. 14 April 2021. Status sekolah juga diperkuat dengan adanya SK dari Kemenkumham yaitu AHU-AH.01.06-0024331 Tahun.2021. Yayasan ini berdiri dengan status tanah hibah atas nama Sumhudi selaku Ketua Yayasan dengan Surat Akta Hibah No. 43/Dau/Juni/1992. Status gedung milik SDI Daarul Fikri adalah milik Yayasan Pondok Pesantren Moderen Daarul Fikri.³⁴

³⁴ Daarulfikrimalang.sch.id. "Profile". <https://daarulfikrimalang.sch.id/#>

c. Identitas Sekolah

Nama Sekolah	: SD ISLAM DAARUL FIKRI
Alamat	: Jl. Margojoyo VII/6
Desa	: Mulyoagung
Kecamatan	: Dau
Kabupaten	: Malang
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 65151
No. Telepon	: 0341 – 460150
Email	: sdidaarulfikri.malang@gmail.com
Status Sekolah	: Swasta
NPSN	: 69734052
NSS	: 102051830003
Akreditasi	: B
Tahun Akreditasi	: 2018
No. SK Izin Pendirian Sekolah	: 06/DAFI/YPPM.DF/IV/2012
No. SK Izin Operasional terakhir:	420/8293/35.07.101/2020
Tahun Berdiri	: 2009
NPWP	: 74.601.648.4-657.000
Atas nama	: SD ISLAM DAARUL FIKRI
Waktu penyelenggaraan	: 6 Hari (Pagi Hari)
Rekening Sekolah	
No. Rekening Non BOS	: 0047608295

Nama Bank	: Bank Jatim
Kantor/unit	: Cabang Malang
Atas nama	: SD Islam Daarul Fikri
Menerima BOS	: Ya
No. Rekening BOS	: 0041108347
Nama Bank	: Bank Jatim
Kantor/unit	: Cabang Malang
Atas nama	: 69734052 SD Islam Daarul Fikri

SDI Daarul Fikri beralamat di Jl. Margojoyo VII/6 Desa Mulyoagung Kecamatan Dau, Malang, Jawa Timur, kode pos 65151. Sekolah ini didirikan pada tahun 2009 dengan SK Izin Pendirian Sekolah 06/DAFI/YPPM.DF/IV/2012. Adapun dan SK Izin Operasional terakhir 420/8293/35.07.101/2020. SDI Daarul Fikri merupakan sekolah swasta dengan NPSN 69734052 dan NSS 102051830003. Pada tahun 2018, SDI Daarul Fikri telah memiliki akreditasi B. SDI Daarul Fikri juga merupakan penerima dana BOS. Email sdidaarulfikri.malang@gmail.com.³⁵

d. Profil SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kabupaten Malang

1) Visi

³⁵ Daarulfikrimalang.sch.id. "Profile". <https://daarulfikrimalang.sch.id/#>

Terwujudnya generasi Islami penerus bangsa yang Berilmu, Mandiri, Disiplin, Bertanggung Jawab, Berprestasi, Terampil berasaskan pada Al-Quran dan Sunnah

2) Misi

- a) Mendidik generasi Islami yang memahami nilai-nilai Al-Quran dan Sunnah serta melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari
- b) Menumbuhkan perilaku Islami di lingkungan sekolah
- c) Membiasakan akhlaq terpuji di lingkungan sekolah melalui kegiatan di sekolah
- d) Menegakkan sikap mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab di lingkungan sekolah
- e) Mengembangkan keterampilan dan minat bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler
- f) Mendidik Sumber Daya Manusia yang unggul, berilmu, berkualitas, dan berprestasi

3) Tujuan

- a) Belajar tuntas dengan tercapainya SKBM dalam setiap kegiatan pembelajaran
- b) Terampil berkomunikasi Bahasa Jawa, Indonesia, Inggris, dan Arab.
- c) Terampil mengoperasikan program komputer dan akses internet.

- d) Terampil membaca, menerjemahkan, dan menghafal Al-Qur'an dan Hadist yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari.
- e) Terbentuknya pendidikan terpadu dengan keseimbangan antara kecerdasan, keterampilan, sikap dan budi pekerti yang berbasis

4) Sasaran

Sasaran yang menjadi harapan SDI Daarul Fikri ialah peserta didik lulusan TK/RA di wilayah Kecamatan Dau dan sekitarnya, yang berkeinginan untuk memperoleh pengetahuan setingkat lebih tinggi serta dapat memahami ilmu umum, ilmu islam, dan berketerampilan.

5) Motto

GENERASI ISLAMI, MANDIRI, DAN BERPRESTASI

B. Hasil Penelitian

Peneliti mendeskripsikan hasil temuan yang peneliti temukan dilapangan sesuai dengan fokus penelitian yaitu penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang, menyikapi perbedaan materi pada buku ajar K13 terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka, keputusan guru di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang untuk menggunakan buku ajar K13 pada pembelajaran kurikulum Merdeka, dan perbandingan efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa.

Informasi yang peneliti dapatkan pada penelitian ini didapat dari proses observasi, wawancara juga dokumentasi yang mana dari hasil temuan ini mampu memberikan gambaran tentang efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang.

1. Penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang

Di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang, modul ajar telah menjadi bagian integral dari proses pembelajaran. Guru menggunakan modul ajar sebagai panduan dalam mengajar. Guru menjelaskan konsep dengan jelas dan memberikan contoh yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa tampak memahami materi dengan baik. Siswa aktif bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Setelah penjelasan guru selesai, siswa diberi waktu untuk mengerjakan latihan yang ada di modul ajar. Mereka tampak serius mengerjakan soal-soal tersebut. Beberapa siswa tampak berdiskusi dengan teman sebangkunya, sementara yang lain tampak fokus mengerjakan soal sendirian.

Dari observasi ini, tampak jelas bahwa modul ajar sangat membantu dalam proses pembelajaran. Modul ajar tidak hanya membantu guru dalam mengajar, tetapi juga membantu siswa dalam memahami materi. Dengan modul ajar, siswa dapat belajar secara mandiri dan pada kecepatan mereka sendiri. Namun, penggunaan modul

ajar juga memiliki tantangannya. Misalnya, guru perlu memastikan bahwa semua siswa dapat mengikuti materi yang diajarkan. Selain itu, guru juga perlu memastikan bahwa modul ajar selalu up-to-date dan relevan dengan Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, di sekolah SDI Daarul Fikri sudah menerapkan kurikulum Merdeka, yang mana pada kurikulum Merdeka pada proses pembelajarannya menggunakan modul ajar, sebagaimana yang disampaikan oleh guru kelas 4 Yahya yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd:

“Untuk modul ajar itu kan dari guru sendiri yang membuat disesuaikan dengan capaian pembelajaran di kurikulum merdeka juga disesuaikan dengan elemennya, untuk capaian pembelajaran nanti disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga, kemudian disesuaikan dengan capaian pembelajaran tadi apakah siswa ini kira-kira mampu untuk mencapai target-target dari capaian pembelajaran tersebut”³⁶

³⁶ Wawancara Bersama wali kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2023 pukul: 09.45

MODUL AJAR SD
(Kepmendikbudristek No: 262/M/2022) (33/2022)

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun : Nasmila Salsabila Utami, S.Pd
Instansi : SDI Darul Fikri
Tahun Penyusunan : 2023
Jenjang Sekolah : SD
Mata Pelajaran : IPAS
Fase A, Kelas / Semester : 4 / 1
BAB / Tema : 4 / Mengubah Bentuk Energi
Materi Pokok :
Alokasi Waktu : 27 JP x pertemuan (x 35 Menit) / JP

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik dapat membuat simulasi transformasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Bernalar Kritis
2. Kreatif
3. Mandiri
4. Bergotong-royong

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik
2. Buku bacaan sesuai dengan Tema
3. Alat Tulis
4. Media cetak dan Elektronik
5. Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran Tatap Muka

Gambar 4.2 modul ajar IPAS kelas IV SDI Daarul Fikri

Berdasarkan hasil wawancara, modul ajar yang digunakan di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang dirancang oleh guru-guru sekolah tersebut. Modul-modul ini disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang ditetapkan oleh Kurikulum Merdeka dan elemen-elemen yang ada di dalamnya. Selain itu, modul ajar juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa dan kemampuan mereka untuk mencapai target capaian pembelajaran.

guru-guru memahami bahwa modul ajar adalah alat yang penting untuk membantu siswa memahami materi pelajaran. Modul ajar dirancang dengan baik, dengan materi yang disajikan secara sistematis dan mudah dipahami. Ini memudahkan guru dalam menjelaskan konsep dan ide kepada siswa. Selain itu, guru menerapkan modul ajar dalam

proses pembelajaran dengan cara yang efektif. Mereka menggunakan modul ajar sebagai panduan dalam mengajar, dan mereka juga mendorong siswa untuk menggunakan modul ajar sebagai sumber belajar mandiri. Guru-guru juga sering merujuk ke modul ajar saat menjelaskan konsep atau menjawab pertanyaan siswa. Jadi, berdasarkan pengalaman guru-guru di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang, penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran sangat efektif dan membantu dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Materi dalam modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa dengan beberapa cara. 1) Guru merancang materi dalam modul ajar berdasarkan standar dan tujuan pembelajaran yang ditetapkan oleh Kurikulum Merdeka. Mereka memastikan bahwa semua topik dan konsep yang diperlukan oleh Kurikulum Merdeka ditutupi dalam modul ajar. 2) Guru mempertimbangkan kebutuhan dan kemampuan siswa saat merancang materi dalam modul ajar. Mereka mencoba untuk membuat materi yang relevan dan menarik bagi siswa, dan mereka juga memastikan bahwa tingkat kesulitan materi sesuai dengan kemampuan siswa. 3) Guru menggunakan berbagai metode dan pendekatan untuk menyampaikan materi dalam modul ajar. Misalnya, mereka mungkin menggunakan contoh-contoh nyata, aktivitas interaktif, dan diskusi kelompok untuk membantu siswa memahami konsep dan ide. 4) Guru secara teratur meninjau dan memperbarui materi dalam modul ajar untuk

memastikan bahwa mereka tetap relevan dan *up-to-date*. Mereka mungkin juga memodifikasi materi berdasarkan umpan balik dan hasil belajar siswa. Dengan demikian, melalui pendekatan-pendekatan ini, materi dalam modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan kebutuhan siswa. Ini membantu memastikan bahwa siswa mendapatkan pengalaman belajar yang efektif dan bermakna.

Dalam setiap proses pembelajarannya, di sekolah SDI Daarul Fikri ini sudah menggunakan modul ajar yang dibuat oleh guru kelas 4 yang mana guru membuat modul ajar dengan disesuaikan pada kebutuhan, karakteristik dan kemampuan siswa.

Tentunya modul ajar memiliki karakteristiknya masing-masing. Sebagaimana pada proses pembuatannya menyesuaikan dengan kebutuhan lapangan. Adapun pendapat yang disampaikan guru kelas 4 Yahya sebagai berikut:

“Untuk modul ajar pada dasarnya setiap sekolah itu memiliki kriteria sendiri atau indikatornya sendiri dan itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga, jadi tidak bisa modul ajar satu itu digunakan di sekolah yang lain mungkin kalau secara wilayah bisa tapi kalau secara luas tidak bisa, contohnya mungkin salah satu modul yang digunakan di salah satu MI atau SD di kota Malang itu mungkin tidak relevan digunakan oleh MI di kota lain seperti Madura, Jombang, atau luar Jawa dan lainnya”³⁷

³⁷ Wawancara Bersama wali kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2023 pukul: 09.45

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN (ABCD)

Tujuan Pembelajaran Bab 4

1. Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari.
2. Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran per tahapan

1. peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
2. peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. peserta didik membuat rencana belajar.

Tujuan Pembelajaran Topik A :

1. Peserta didik dapat memahami konsep kekekalan energi.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan bentuk energi di sekitarnya berdasarkan pengamatan.

Tujuan Pembelajaran Topik B :

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam energi potensial berdasarkan percobaan sederhana.
2. peserta didik dapat membuat simulasi sederhana alat yang menggunakan energi potensial.

Tujuan Pembelajaran Topik C :

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam bentuk energi yang termasuk dalam energi kinetik.
2. Peserta didik dapat memahami hubungan energi kinetik pada energi cahaya, panas, bunyi dan listrik.

Tujuan Proyek Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat membuat simulasi alat sederhana melalui pembuatan alat yang memanfaatkan transformasi energi.
2. Peserta didik dapat mengomunikasikan hasil karyanya kepada teman sebayanya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan Tema

Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan, menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A. Perubahan Bentuk Energi di Sekitar Kita :

Gambar 4.3 Capaian Pembelajaran/Tujuan Pembelajaran dalam Modul IPAS kelas IV SDI Daarul Fikri

Modul dibuat dengan melihat apa yang dibutuhkan siswa dalam setiap proses pembelajarannya, dilihat mulai dari karakteristik siswa, kebutuhan siswa juga kemampuan siswa dalam kelas tersebut. Dengan melihat keunikan disetiap modul yang dibuat oleh guru, tentunya siswa memiliki respon terkait dengan hal tersebut. Dalam hal ini guru kelas 4, Yahya, menyampaikan:

“Untuk respon siswa sendiri bisa dikatakan itu senang karena kalau dimodul ajar itukan sudah tertata rapi, karena jika dilihat dari capaian pembelajaran itukan sudah dirincikan apasih yang harus dicapai oleh siswa, nah itu dari modul ajar sudah tertata, jadi apa

yang mau dicapai siswa, targetnya seperti apa, guru kan jadi lebih mudah memetakan materi, dan membuat soal-soal seperti itu”³⁸

Modul ajar yang dibuat guru dengan melihat karakteristik, kemampuan juga kebutuhan siswa dikelas mampu mendapatkan respon yang baik dari siswa. Pernyataan tersebut sesuai dengan pengamatan peneliti berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, yakni 1) siswa merasa bahwa materi dalam modul ajar disajikan dengan cara yang mudah dipahami. Ini membantu mereka dalam memahami konsep dan ide yang diajarkan dalam kelas; 2) siswa merasa bahwa contoh-contoh dan aktivitas dalam modul ajar sangat membantu mereka dalam memahami materi. Contoh-contoh nyata dan relevan membuat materi lebih menarik dan mudah dipahami; serta 3) siswa merasa bahwa modul ajar memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri. Mereka dapat merujuk ke modul ajar di luar kelas untuk mempelajari materi lebih lanjut atau mengulangi materi yang telah diajarkan di kelas.

2. Menyikapi perbedaan materi pada buku ajar K13 terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka

Terkait kurikulum yang berbeda ini terdapat perbedaan juga dalam pengembangan materinya, maka perlu diketahui bagaimana cara guru menyikapi perbedaan tersebut. Sebagaimana penjelasan guru dalam wawancara yaitu:

³⁸ Wawancara Bersama wali kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2023 pukul: 09.45

“Sebenarnya untuk buku ajar K13 itu jauh berbeda dengan kebutuhan di kurikulum Merdeka, mungkin ada beberapa materi yang bisa diambil tapi lebih dijadikan referensi saja, jadi tidak digunakan secara terus menerus atau setiap hari untuk pembelajaran dikelas itu enggak, jadi disesuaikan saja dengan kebutuhan siswa dan juga kebutuhan materi”³⁹

Dalam proses penyelarasan materi pada dua kurikulum sekaligus yaitu K13 dan kurikulum Merdeka pasti memiliki kesulitan karena dari kedua kurikulum tersebut memiliki perbedaan yang cukup banyak. Dengan demikian ada beberapa hambatan atau kendala yang dirasakan oleh guru terkait peralihan K13 dan kurikulum Merdeka ini, sebagaimana jawaban dari guru kelas 4 yakni:

“Untuk kendalanya mungkin diawal-awal itu perlu menyesuaikan karenakan yang namanya perubahan kurikulum itu tidak ada yang mudah jadi mungkin prosesnya itu sedikit lebih sulit karena biasanya kan untuk IPA dan IPS itu kan dijadikan satu ditematik nah kalau di kurikulum Merdeka itu kan disendirikan, meskipun di kurikulum Merdeka namanya menjadi IPAS tapi dalam penyampaian di kelas itu tetap satu persatu tidak langsung digabungkan menjadi satu. Sebenarnya lebih mudah, tapi karena banyaknya capaian pembelajaran yang harus kita penuhi di kurikulum Merdeka tersebut kita jadi lebih harus banyak belajar karena memang berbeda antara kurikulum Merdeka dan K13 seperti itu”⁴⁰

Dalam proses peralihan kurikulum ini guru merasa perlunya adaptasi, baik adaptasi bagi guru itu sendiri juga adaptasi untuk siswa,

³⁹ Wawancara Bersama wali kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2023 pukul: 09.45

⁴⁰ Wawancara Bersama wali kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2023 pukul: 09.45

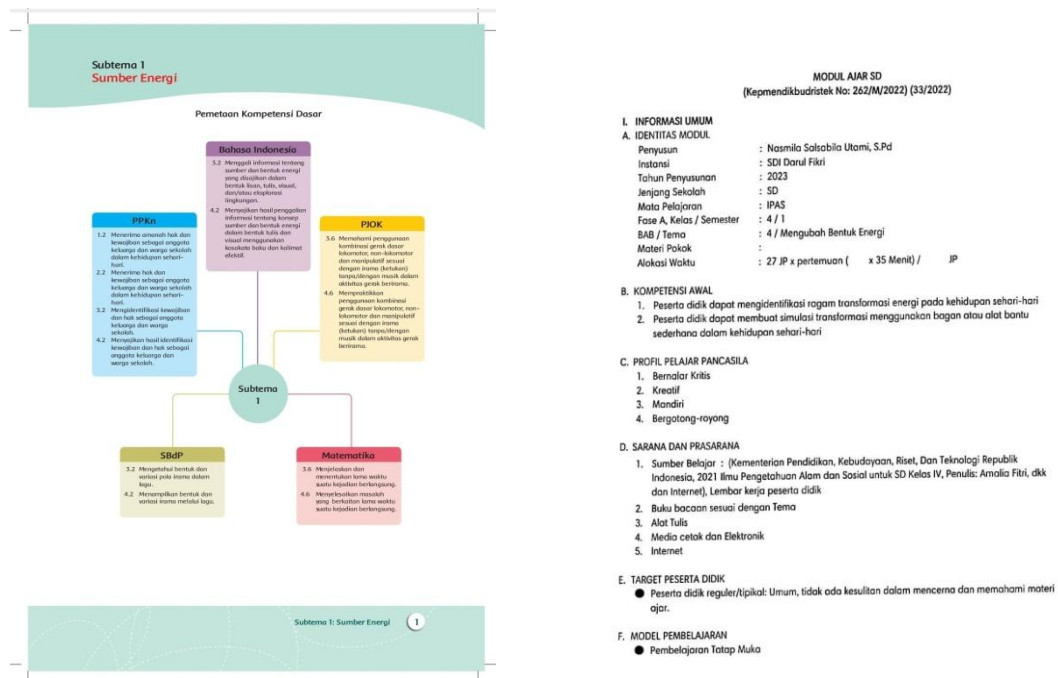
dan tentunya banyak hal baru yang perlu dipelajari oleh guru terkait kurikulum yang baru.

3. Keputusan guru di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang untuk menggunakan buku ajar K13 pada pembelajaran kurikulum Merdeka

Melalui observasi yang dilakukan peneliti mengetahui bahwasannya masih ada keterlibatan buku ajar K13 dalam pelaksanaan proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka di SDI Daarul Fikri, berdasarkan hal tersebut guru kelas 4 menjelaskan sebagai berikut:

“Sebenarnya saya tidak memilih untuk menggunakan buku ajar K13 soalnya kalau K13 itu kan memang berbeda jadi saya itu hanya mencari beberapa materi yang mungkin relevan untuk digunakan kalau menggunakan secara keseluruhan ya tentu tidak”⁴¹

⁴¹ Wawancara Bersama wali kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2023 pukul: 09.45



Gambar 4.4 Salah satu bentuk perbedaan konten dalam buku ajar K13 dan Modul Ajar Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara, guru di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang tidak sepenuhnya menggunakan buku ajar K13 dalam pembelajaran Kurikulum Merdeka. Alasannya adalah karena buku ajar K13 memiliki struktur dan konten yang berbeda dengan Kurikulum Merdeka. Namun, guru tersebut mencari dan menggunakan beberapa materi dari buku ajar K13 yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan bahwa meskipun buku ajar K13 dan Kurikulum Merdeka berbeda, masih ada beberapa materi dalam buku ajar K13 yang dapat digunakan dalam konteks Kurikulum Merdeka. Namun, penting untuk dicatat bahwa penggunaan buku ajar K13 tidak dilakukan

secara keseluruhan. Artinya, buku ajar K13 hanya digunakan sebagai sumber referensi tambahan, bukan sebagai sumber utama materi pembelajaran. Ini menunjukkan bahwa guru tersebut berusaha untuk memaksimalkan sumber daya yang tersedia untuk mendukung proses pembelajaran, sekaligus memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan standar dan tujuan Kurikulum Merdeka. Ini juga menunjukkan fleksibilitas dan adaptabilitas guru dalam merespon perubahan kurikulum dan kebutuhan siswa.

Meskipun berbeda kurikulum dan berbeda secara karakter tentu masih memiliki kesamaan dalam keduanya. Dengan demikian guru kelas 4 SDI Daarul Fikri masih menggunakan buku ajar K13 sebagai pegangan guru saja, tidak untuk pegangan siswa, dan tentunya hanya digunakan dengan dipilah-pilah sesuai kebutuhan guru saja.

Dengan masih digunakannya buku ajar K13 dalam kurikulum Merdeka apakah hal tersebut memberikan dampak yang signifikan pada siswa atau tidak, berikut penjelasan dari hasil wawancara peneliti dengan guru kelas 4:

“Kalau dampaknya ya sebenarnya tidak terlalu berdampak karena memang materi-materi yang ada di kurikulum Merdeka ini kan sangat berbeda jadi kalau dibilang sangat berdampak juga tidak gitu, dan buku ajar K13 ini kan hanya dipakai pegangan guru sebagai tambahan sumber materi untuk dimuatkan dalam modul ajar. Jadi kalau ditanya dampaknya ya tidak berdampak yang bagaimana, karena memang materi dalam K13 dan Kurikulum Merdeka banyak yang berbeda, hanya Sebagian kecil saja yang masih relevan”

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan buku ajar K13 dalam Kurikulum Merdeka di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang tidak memberikan dampak yang signifikan pada siswa. Alasan utamanya adalah perbedaan substansial antara materi dalam buku ajar K13 dan Kurikulum Merdeka. Buku ajar K13 digunakan oleh guru sebagai sumber tambahan untuk materi yang dimuat dalam modul ajar. Meskipun buku ajar K13 memberikan kontribusi dalam hal ini, dampaknya terhadap siswa tidak signifikan karena hanya sebagian kecil dari materi K13 yang masih relevan dengan Kurikulum Merdeka. Dengan kata lain, meskipun buku ajar K13 digunakan dalam konteks Kurikulum Merdeka, penggunaannya lebih bersifat pelengkap dan tidak secara langsung mempengaruhi proses pembelajaran atau hasil belajar siswa. Ini menunjukkan bahwa transisi ke Kurikulum Merdeka telah dilakukan dengan efektif, dengan penyesuaian materi pembelajaran untuk memenuhi standar dan tujuan kurikulum baru.

4. Perbandingan efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa

Dalam proses bergantinya kurikulum tentu siswa memiliki respon tersendiri, dan mengingat kedua kurikulum tersebut memiliki banyak perbedaan didalamnya. Yang dimaksud disini yaitu transisi beralihnya buku ajar K13 dengan modul ajar pada kurikulum Merdeka. Maka perlu dilihat bagaimana hasil belajar siswa dalam hal ini. Sebagaimana yang dijelaskan guru kelas 4 dalam wawancara bersama peneliti:

“Kalau dari pandangan saya siswa itu jauh lebih mudah memahami penggunaan modul ajar dan buku pemerintah yang versi kurikulum Merdeka, kenapa? ya karena memang itu sudah disesuaikan dan aktifitasnya lebih banyak jadi bukunya itu lebih interaktif gitu, dan bis akita lihat mulai dari hal kecil ya mbak, siswa itu merasa lebih enjoy menyiapkan buku untuk dibawa ke sekolah karena bagi mereka dengan mata Pelajaran yang terpisah seperti sekarang itu siswa merasa mudah untuk menata bukunya menyiapkannya sendiri dan tampak mereka lebih antusias dengan mata Pelajaran sekarang”⁴²

Berdasarkan hasil wawancara, penggunaan modul ajar dan buku pemerintah yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka lebih efektif dan relevan bagi siswa dibandingkan dengan buku ajar K13. 1) Siswa merasa lebih mudah memahami materi yang disajikan dalam modul ajar dan buku pemerintah versi Kurikulum Merdeka. Hal ini mungkin karena materi tersebut telah disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka dan aktivitas belajar lebih banyak, membuat buku menjadi lebih interaktif. 2) Siswa tampak menikmati proses menyiapkan buku untuk dibawa ke sekolah. Dengan mata pelajaran yang sekarang terpisah, siswa merasa lebih mudah untuk menata dan menyiapkan bukunya sendiri. Ini menunjukkan bahwa siswa lebih antusias dengan mata pelajaran sekarang. 3) Penggunaan buku ajar K13 dalam konteks Kurikulum Merdeka tidak seefektif atau serelevan penggunaan modul ajar dan buku pemerintah yang disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan pentingnya penyesuaian materi pembelajaran dengan

⁴² Wawancara Bersama wali kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2023 pukul: 09.45

kurikulum dan kebutuhan siswa untuk meningkatkan efektivitas dan relevansi pembelajaran.

Dengan pernyataan demikian, perlu dilihat bagaimana respon siswa terhadap materi yang disajikan dalam buku ajar K13 pada proses pembelajaran. Dalam hal ini penjelasan guru kelas 4 sebagai berikut:

“Kalau menurut saya tidak ada tanggapan apapun karena memang selama proses belajar di kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum merdeka siswa sudah tidak menggunakan K13 gitu jadi K13 itu hanya menjadi buku pegangan guru untuk mencari materi-materi yang masih relevan dengan kurikulum Merdeka. Jadi tidak ada respon lebih dari siswa sendiri”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara, tampaknya siswa di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang tidak memberikan tanggapan atau respon terhadap penggunaan buku ajar K13 dalam konteks Kurikulum Merdeka. Alasannya adalah siswa tidak lagi menggunakan buku ajar K13 selama proses belajar dengan Kurikulum Merdeka.

Buku ajar K13 hanya digunakan oleh guru sebagai buku pegangan atau referensi untuk mencari materi yang masih relevan dengan Kurikulum Merdeka. Ini menunjukkan bahwa peran buku ajar K13 telah berubah dari sumber belajar utama menjadi sumber referensi tambahan bagi guru. Dengan demikian, tidak ada respon lebih lanjut dari siswa terkait penggunaan buku ajar K13 karena mereka tidak lagi menggunakannya dalam proses belajar mereka. Ini menunjukkan bahwa

⁴³ Wawancara Bersama wali kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dilaksanakan pada hari Senin, 28 November 2023 pukul: 09.45

transisi ke Kurikulum Merdeka telah berhasil dilakukan, dengan siswa dan guru beradaptasi dengan sumber belajar baru dan metode pengajaran yang berbeda.

Tabel 4.1 Analisis Buku Ajar K13 dan Modul Ajar

Aspek	Buku Ajar K13	Modul Ajar
Penggunaan	Digunakan sebagai buku pegangan guru untuk mencari materi yang masih relevan dengan Kurikulum Merdeka.	Digunakan sebagai sumber belajar utama oleh siswa dan guru.
Relevansi dengan Kurikulum Merdeka	Hanya sebagian kecil materi yang masih relevan dengan Kurikulum Merdeka.	Materi disesuaikan dengan standar dan tujuan Kurikulum Merdeka.
Dampak Terhadap Siswa	Tidak memberikan dampak yang signifikan karena siswa tidak lagi menggunakannya dalam proses belajar.	Membantu siswa memahami materi dengan lebih baik dan mencapai tujuan pembelajaran.
Interaktivitas	Kurang interaktif karena materi disajikan dalam format teks biasa.	Lebih interaktif karena berisi aktivitas belajar yang lebih banyak.
Kemudahan Pemahaman	Lebih sulit dipahami oleh siswa karena materi tidak sepenuhnya disesuaikan dengan Kurikulum Merdeka.	Lebih mudah dipahami oleh siswa karena materi disajikan dengan cara yang mudah dipahami dan relevan dengan mereka.

BAB V

PEMBAHASAN

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDI Daarul Fikri yang beralamatkan di Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Kecamatan Dau Kabupaten Malang, pada bab ini peneliti akan dijelaskan secara sistematis tentang rumusan masalah yang diteliti. Diantaranya yaitu (1) bagaimana penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang, (2) bagaimana cara guru menyikapi perbedaan materi pada buku ajar teks utama K13 terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka, (3) mengapa guru di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang memutuskan untuk menggunakan buku ajar teks utama K13 pada pembelajaran kurikulum Merdeka, (4) bagaimana perbandingan efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa.



Gambar 5.1 Dokumentasi wawancara peneliti bersama wali kelas IV

SDI Daarul Fikri

A. Penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab.

Malang

Penggunaan modul ajar dalam kurikulum Merdeka sudah diterapkan di SDI Daarul Fikri Mulyoagung dau Kab. Malang sebagaimana yang telah dijelaskan oleh guru kelas 4 yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd dalam wawancaranya yang mana penerapan modul ajar sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Dalam proses pembuatan modul ajar tersebut, guru tentu memperhatikan beberapa hal, diantaranya yakni karakteristik siswa, kebutuhan siswa juga kemampuan dari siswa itu sendiri, dengan tujuan modul ajar tersebut mampu membantu siswa untuk mencapai capaian pembelajaran.

Guru membuat juga menerapkan modul ajar dalam proses pembelajarannya dengan memperhatikan berbagai hal maka itu sudah sesuai dengan penjelasan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) dalam kebijakannya yang menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar peserta didik. Pembelajaran dalam kurikulum Merdeka juga disesuaikan dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik serta melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Selain itu, Kemendikbudristek juga menjelaskan bahwa kurikulum Merdeka fokus pada pengembangan *soft skills* dan karakter peserta didik melalui proyek penguatan profil Pancasila, serta memberikan keleluasaan bagi guru

untuk melakukan pembelajaran sesuai dengan kondisi siswa, karakteristik, kemampuan dan kebutuhan siswa.⁴⁴

Maka dari itu, modul ajar yang dibuat oleh guru kelas tersebut belum tentu bisa digunakan di kelas ataupun sekolah lain, karena dengan melihat hal-hal yang diperhatikan dalam pembuatannya, modul ajar akan memiliki ciri khasnya masing-masing, dan tentunya setiap kelas atau sekolah memiliki kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda-beda.

Dengan adanya modul ajar pada kurikulum Merdeka mampu mendapatkan respon yang cukup baik dari siswa, dimana komponen-komponen didalamnya sudah tersusun dengan rapih dan siswa lebih mudah untuk memahami. Tatanan komponen yang rapih juga mampu mempermudah guru dalam proses pembelajaran di kelas seperti guru lebih mudah ketika membuat evaluasi untuk siswa, juga guru lebih teratur dalam penyampaian materi kepada siswa.

B. Menyikapi perbedaan materi pada buku ajar K13 terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum Merdeka

Faradilla Intan Sari dkk menyebutkan dalam jurnalnya bahwa terdapat banyak perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka. Perbedaan tersebut mengikuti satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran serta proses penilaian

⁴⁴Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada 30 November 2023

standar kompetensi kelulusan dsb. Kurikulum 13 mempunyai suatu tujuan yang jelas untuk membentuk karakter bangsa sedangkan tujuan pelajaran kurikulum merdeka di sajikan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum merdeka juga memiliki penilaian assesmen yaitu non kognitif dan kognitif yang mana non kognitif ditunjukkan untuk penilaian diluar pembelajaran sedangkan kognitif yaitu penilain dari segi pengetahuanya.⁴⁵

Sesuai dengan pernyataan diatas, menurut guru kelas 4 di SDI Daarul Fikri juga menyampaikan bahwa terdapat banyak perbedaan materi pada 2 kurikulum tersebut, yakni kurikulum 2013 dan kurikulum Merdeka. Dalam buku ajar K13 bisa dikatan itu jauh berdeda dengan kebutuhan di kurikulum Merdeka, maka dengan itu buku ajar K13 hanya digunakan sebagai pegangan guru, bukan pegangan siswa, Adapun keterlibatannya hanya sedikit, yakni mengambil sebagian kecil materi-materi yang masih relevan untuk dimasukkan dalam kurikulum Merdeka dan tetap disesuaikan dengan kebutuhan siswa.

Perubahan kurikulum pastinya membutuhkan adaptasi bagi guru juga siswa. Proses perubahan atau perpindahan kurikulum tidak mudah untuk dilakukan, tentu ada kendala yang akan dihadapi oleh guru juga siswa. Dalam hal ini, guru kelas4 menjelaskan dalam wawancara bahwasannya kendala yang dialami berupa penyesuaian terhadap hal baru, contohnya dalam hal ini yaitu mata pelajarn IPA dan IPS yang dulu ditematik digabung sekarang di

⁴⁵ Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. "Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka", *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 2023:146-151.

kurikulum Merdeka dipisah. Dalam konsepnya, IPA dan IPS memang digabung menjadi IPAS akan tetapi penyampaiannya tidak langsung digabung seperti dalam tematik. Jika dilihat tentu terlihat lebih mudah, akan tetapi bagi guru ini terasa sulit karena banyaknya capaian pembelajaran yang harus terpenuhi, dengan banyaknya capaian pembelajaran yang harus dipenuhi maka guru harus lebih banyak belajar mengingat banyaknya perbedaan materi didalamnya.

Berdasarkan penjelasan diatas, Kurikulum Merdeka membebaskan guru untuk membuat modul ajar sendiri yang mana modul ajar tersebut digunakan selama proses pembelajaran. Dalam kurikulum Merdeka, pembuatan modul ajar harus disesuaikan berdasarkan kebutuhan, kemampuan juga karakteristik siswa. Kurikulum 2013 dengan kurikulummerdeka tentunya memiliki berbagai macam perbedaan didalamnya, mulai dari konsep, karakteristik dan lain sebagainya. Mengingat hal tersebut, secara materi Pelajaran buku ajar K13 kurang relevan jika digunakan secara keseluruhan, akan tetapi masih ada beberapa bagian dari buku ajar K13 yang masih relevan digunakan didalam kurikulum Merdeka.

C. Keputusan guru di SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang untuk menggunakan buku ajar K13 pada pembelajaran kurikulum Merdeka

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) menjelaskan melalui website nya bahwa kurikulum merdeka menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memberikan

kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran. Selain itu, kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter siswa dan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang dan masa depan.⁴⁶

Pada poin ini, guru kelas 4 menjelaskan bahwasannya tidak menggunakan buku ajar K13 sepenuhnya, akan tetapi penggunaan buku ajar K13 hanya sebagai sumber belajar yang diambil pada beberapa bagian saja, mengingat kedua kurikulum tersebut memiliki banyak perbedaan didalamnya. Tentu materi-materi yang diambil dari buku ajar K13 hanya materi-materi yang masih relevan untuk dimasukkan dan diterapkan pada kurikulum Merdeka.

Mengenai sumber materi sebenarnya belum ada informasi spesifik yang menjelaskan bahwa apakah modul ajar dalam kurikulum Merdeka boleh mengambil sumber materi yang terdapat dalam buku ajar kurikulum 2013. Namun, kurikulum Merdeka menekankan pengembangan yang lebih kontekstual dan relevan, sehingga kemungkinan penggunaan materi dari berbagai sumber, termasuk buku ajar 2013 mungkin dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang diinginkan.

Keterlibatan buku ajar K13 dalam kurikulum Merdeka tidak memberikan dampak yang signifikan pada proses pembelajaran maupun pada hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan keterlibatan buku ajar K13

⁴⁶Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur> diakses pada 30 November 2023

dalam proses pembelajaran pada kurikulum Merdeka ini tidak banyak, hanya diambil pada bagian-bagian materi yang masih relevan untuk dimasukkan pada modul ajar dan sebagai pegangan guru pada proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan buku ajar K13 dalam penerapan kurikulum Merdeka ini merupakan bentuk adaptasi dari K13 menuju kurikulum Merdeka.

D. Perbandingan efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa

Pada poin perbandingan efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa ini, guru menjelaskan bahwa penggunaannya tidak memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini disebabkan sudah adanya modul ajar Kurikulum Merdeka, di mana siswa lebih mudah belajar menggunakan media tersebut. Selain itu, Kurikulum Merdeka ini juga memberikan kemudahan kepada siswa di mana Pelajaran IPAS sudah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, tidak lagi bergabung di dalam tema pada buku *Tematik*.

Sementara untuk respon atau tanggapan siswa sendiri mengenai hal ini bisa dikatakan tidak ada karena dalam proses pembelajaran di kurikulum Merdeka ini siswa sudah tidak menggunakan buku ajar K13 lagi, buku ajar K13 hanya digunakan guru sebagai tambahan sumber belajar dan pegangan saja.

Untuk membandingkan hasil belajar siswa, peneliti menggunakan tolok ukur hasil ujian siswa sebagai hasil implementasi K13 dan

implementasi Kurikulum Merdeka (**terlampir**). Berdasarkan hasil ujian siswa tersebut, terlihat bahwa pemahaman siswa terhadap materi, jauh lebih baik pada saat pengimplementasian Kurikulum Merdeka dibandingkan saat menggunakan K13.

Pada dasarnya, setiap perubahan kurikulum tentu bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan pendidikan di Indonesia. Perubahan kurikulum memang memiliki beberapa waktu sebagai bentuk transisi. Namun, perubahan yang ditunjukkan oleh perpindahan kurikulum K13 dan Kurikulum Merdeka dapat dikatakan sangat baik.

Peningkatan nilai tersebut juga didasari adanya perbedaan konsep dan tujuan pada kedua kurikulum. Jika K13 memiliki konsep pembelajaran berbasis komputer untuk menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi unggul, Kurikulum Merdeka memiliki konsep berbasis karakter dengan tujuan membentuk karakter siswa yang lebih baik. Selain itu, perbedaan juga terdapat pada konten pembelajaran di mana K13 menyajikan konten yang luas dan beragam, sementara Kurikulum Merdeka fokus pada pembentukan karakter dan nilai-nilai patriotisme. Hal tersebut memudahkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi materi pembelajaran yang disampaikan guru maupun yang disajikan dalam modul.

Selanjutnya, Kurikulum Merdeka juga memberikan kebebasan kepada guru selaku pendidik untuk memberikan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa. Hal ini juga bagian penting mengapa siswa dapat lebih mudah memahami mata pelajaran IPAS karena contoh dari materi

akan diambilkan dengan sesuatu yang lebih dekat dengan siswa. Selain disesuaikan dengan kebutuhan siswa, kurikulum ini juga mengedepankan pendidikan berbasis karakter sehingga pembelajaran juga melihat karakter siswa.

Dalam hal ini,peneliti juga menemukan salah satu perbedaan materi pada K13 dan Kurikulum merdeka. Salah satunya yakni materi sumber energi, materi sumber energi ini dalam kurikulum Merdeka disampaikan pada kelas 4, sedangkan dalam K13 materi sumber energi ini disampaikan pada kelas 3 tema 6 yang mana sumber energi ini dijelaskan pada materi Bahasa Indonesia dan PJOK dalam mata Pelajaran Tematik. Hal ini merupakan bentuk perubahan diantara kedua kurikulum tersebut.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan kegiatan penelitian tentang Analisis Efektifitas dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa yang dilakukan di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang, maka bisa peneliti simpulkan sebagai berikut:

1. Guru kelas 4 SDI Daarul Fikri Mulyoagung Dau Kab. Malang, yakni Mrs. Nasmila Salsabila Utami, S.Pd, telah menjelaskan bahwa penerapan modul ajar dalam kurikulum Merdeka sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya. Modul ajar merupakan alat pembelajaran yang terstruktur dan terorganisir dengan baik, berisi materi, metode pembelajaran, batasan-batasan, hingga cara evaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dirancang. Dalam proses pembuatan modul ajar, guru memperhatikan karakteristik siswa, kebutuhan siswa, dan kemampuan siswa, sehingga modul ajar dapat membantu siswa untuk mencapai capaian pembelajaran. Modul ajar pada kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan lingkungan belajar peserta didik. Namun, modul ajar yang dibuat oleh guru belum tentu bisa digunakan di kelas atau sekolah lain, karena setiap kelas atau sekolah memiliki kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik yang berbeda-beda.

2. Terdapat banyak perbedaan antara Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka, mulai dari satuan mata pelajaran, jam pembelajaran, implementasi pembelajaran, strategi pembelajaran, hingga proses penilaian standar kompetensi kelulusan. Kurikulum 2013 memiliki tujuan untuk membentuk karakter bangsa, sedangkan tujuan pelajaran Kurikulum Merdeka dijelaskan dalam capaian pembelajaran (CP). Kurikulum Merdeka juga memiliki penilaian assesmen kognitif dan non-kognitif, di mana non-kognitif ditujukan untuk penilaian di luar pembelajaran, sedangkan kognitif adalah penilaian dari segi pengetahuan. Guru kelas 4 di SDI Daarul Fikri juga menyampaikan bahwa terdapat banyak perbedaan materi pada kedua kurikulum tersebut, dan buku ajar Kurikulum 2013 kurang relevan jika digunakan secara keseluruhan, tetapi masih ada beberapa bagian dari buku ajar K13 yang masih relevan digunakan dalam Kurikulum Merdeka.
3. Kurikulum Merdeka menawarkan fleksibilitas dalam pembelajaran dan memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang dan masa depan. Kurikulum Merdeka menekankan pengembangan karakter siswa dan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang dan masa depan. Guru kelas 4 di SDI Daarul Fikri menjelaskan bahwa penggunaan buku ajar Kurikulum 2013 hanya sebagai sumber

belajar yang diambil pada beberapa bagian saja, mengingat kedua kurikulum tersebut memiliki banyak perbedaan didalamnya. Mengenai sumber materi, belum ada informasi spesifik yang menjelaskan apakah modul ajar dalam Kurikulum Merdeka boleh mengambil sumber materi yang terdapat dalam buku ajar Kurikulum 2013, namun penggunaan materi dari berbagai sumber, termasuk buku ajar 2013, mungkin dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran yang diinginkan.

4. Guru kelas 4 di SDI Daarul Fikri menjelaskan bahwa penggunaan buku ajar Kurikulum 2013 pada Kurikulum Merdeka tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini disebabkan adanya modul ajar Kurikulum Merdeka, di mana siswa lebih mudah belajar menggunakan media tersebut. Selain itu, Kurikulum Merdeka memberikan kemudahan kepada siswa di mana Pelajaran IPAS sudah berdiri sendiri sebagai mata pelajaran, tidak lagi bergabung di dalam tema pada buku Tematik. Respon atau tanggapan siswa mengenai hal ini tidak ada, karena dalam proses pembelajaran di Kurikulum Merdeka siswa sudah tidak menggunakan buku ajar Kurikulum 2013 lagi, buku ajar K13 hanya digunakan guru sebagai tambahan sumber belajar dan pegangan saja. Peneliti menggunakan tolok ukur hasil ujian siswa sebagai hasil implementasi K13 dan implementasi Kurikulum Merdeka, dan berdasarkan hasil ujian siswa tersebut, pemahaman siswa terhadap

materi jauh lebih baik pada saat pengimplementasian Kurikulum Merdeka dibandingkan saat menggunakan K13. Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memberikan pendidikan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa, serta fokus pada pengembangan karakter siswa dan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan kebutuhan zaman sekarang dan masa depan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti akan menyumbangkan beberapa saran yang mana salah satunya ditujukan untuk SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang, dan peneliti memberikan saran ini dengan harapan bisa bermanfaat baik untuk SDI Daarul Fikri sendiri maupun untuk orang lain.

1. Bagi SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang, penggunaan buku ajar K13 bisa dengan menggunakan metode pembelajaran yang terintegrasi, seperti metode *blended learning*. Juga bisa menambahkan sumber belajar melalui sumber daya digital, juga buku teks lain yang lebih relevan pada kebutuhan siswa dalam kurikulum Merdeka.
2. Bagi peneliti lain, peneliti merasabahwa penelitian ini dirasa masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh sebab itu, peneliti berharap untuk kedepannya penelitian ini bisa dikembangkan menjadi lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, A. (2017). Pengaruh penggunaan buku teks pengajaran dan internet sebagai sumber belajar terhadap hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal logika*, 18, 5.
- Barlian, Ujang Cepi. Siti Solekah dan Puji Rahayu. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Educational and Language Research* 1 (12). h 2110
- Daarulfikrimalang.sch.id. "Profile". <https://daarulfikrimalang.sch.id/#>
- Dimiyati Dan Mudjiono. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta Tahun. Hlm 200
- Hamalik, Omear. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. Hlm 30
- Ihsan, M. (2022). Kesiapan Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Tugas Mata Kuliah Mahasiswa*, 37-46.
- Imran, S. (2014). Fungsi tujuan dan manfaat penggunaan buku teks pelajaran dalam pembelajaran. Diakses 22 Mei 2023 dari <https://ilmu-pendidikan.net/pustaka/buku/fungsi-tujuan-dan-manfaat-penggunaan-buku-teks-pelajaran-dalam-pembelajaran>
- KBBI Daring (2023). <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. t.t. "Buku Saku Kurikulum Merdeka", dalam <https://ditpsd.kemdikbud.go.id>, diakses pada 21 Mei 2023.
- [https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20\(1\).pdf](https://ditpsd.kemdikbud.go.id/upload/filemanager/download/kurikulum-merdeka/Tanya%20jawab%20Kurikulum%20Merdeka%20Fin%20(1).pdf)
- Kementerian pendidikan dan kebudayaan dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-2013> diakses pada 18 Juni 2023
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia dalam <https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/perkenalan/perangkat-ajar/konsep-komponen-modul-ajar/> diakses pada 18 Juni 2023

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/> diakses pada 30 November 2023
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (kemendikbudristek) dalam <https://kurikulum.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka/#alur> diakses pada 30 November 2023
- Machali, I. (2014). Kebijakan perubahan kurikulum 2013 dalam menyongsong Indonesia emas tahun 2045. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 71-94.
- Maipita, I., Dalimunthe, M. B., & Sagala, G. H. (2021). The Development Structure of the Merdeka Belajar Curriculum in the Industrial Revolution Era. *Proceedings of the International Conference on Strategic Issues of Economics, Business and, Education (ICoSIEBE 2020)*, 163. Atlantis Press.
- Marwa, N. W. S., Usman, H., & Qodriani, B. (2023). Persepsi Guru Sekolah Dasar Terhadap Mata Pelajaran Ips Pada Kurikulum Merdeka. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 18(2), 54-65.
- Min. (2016). Pengertian buku teks menurut para ahli. Diakses 22 Mei 2023 dari <https://www.pelajaran.id/2016/02/pengertian-buku-teks-menurut-para-ahli-dan-jenis-jenis-buku-teks.html>
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. hlm. 320
- Mulyadi. (2010). *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidikan Agama Di Sekolah*, UIN-Maliki Press. h 3
- Octavia, et all. Pengembangan buku tek kelas V sekolah dasar berbasis tematik dengan model multiple games. *Jurnal kajian pendidikan dan hasil penelitian*. 2, 188. (2016)
- Peter F. Drucker. (1991). *Management: Task, Responsibilities, Practices*. New York: Harper&Row Publisher, Inc.
- Puspasari, R. (2019). Pengembangan Buku Ajar Kompilasi Teori Graf dengan Model Addie. *Journal of Medives: Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 3(1), 137-152.

- Rusilowati, Ani. Konsep Desain Pembelajaran IPAS untuk Mendukung Penerapan Asesmen Kompetensi Minimal, FMIPA UNNES. Diakses pada 23 Mei 2023 <https://mipa.unnes.ac.id/v3/2022/04/konsep-desain-pembelajaran-ipas-untuk-mendukung-penerapan-asesmen-kompetensi-minimal/>
- Sari, F. I., Sunendar, D., & Anshori, D. (2023). Analisis Perbedaan Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 146-151.
- Setiawan, Rahmat. Nukmatu Syahria, Ferra Dian Andaty, & Salim Nabhan. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara* 2/2
- Sihotang, Candra dan Abdul Muin Sibuea. (2015). Pengembangan Buku Ajar Berbasis Kontekstual Dengan Tema “Sehat Itu Penting”, *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, 2015, vol.2 no.2
- Sitepu, B.P. (2012). Penulisan buku teks pelajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukerni, P. (2014). Pengembangan Buku Ajar Pendidikan IPA Kelas IV Semester I SD No. 4 Kaliuntu dengan Model Dick and Carey. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 3(1).
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. hlm. 338
- Sumar, W. T. (2018). Implementasi Kompetensi Guru Mengelola Kurikulum K13 Dalam Pembelajaran Tematik Di Sdn Se Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. *Pedagogika*, 9(1), 71-87.
- Sunendar, Tatang. Merancang Pembelajaran IPAS di SD, Yayasan Badan Perguruan Indonesia. Di Akses 23 Mei 2023 <https://bpiedu.id/yayasanbpi/index.php/blog/merancang-pembelajaran-ipas-di-sd>
- Suryaman, M. (2020, October). Orientasi pengembangan kurikulum merdeka belajar. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra* (pp. 13-28).
- Su’udiyah, et all. (2016). Pengembangan buku teks tematik berbasis kontekstual. *Jurnal pendidikan*, 1744, 1. doi: <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/6743>

Tedjokoesoemo, P., Nilasari, P. F., & Sari, S. M. (2020). Addressing The Independent Learning Curriculum (Kurikulum Merdeka Belajar) as a Form of Positive Disruption to Empower the Community. Repository.Petra.ac.id.

LAMPIRAN

Lampiran 1



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jalan Ir. Soekarno No.34 Dedaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133, Faksimile (0341) 531130
Website: <http://pasca.uin-malang.ac.id> , Email: pps@uin-malang.ac.id

Nomor : B-048/Ps/HM.01/11/2023

20 November 2023

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. Kepala SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang

di Tempat

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami menganjurkan mahasiswa di bawah ini melakukan penelitian ke Lembaga yang Bapak/Ibu Pimpin dalam syarat bimbingan tesis. Oleh karena itu, mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan ijin pengambilan data bagi mahasiswa:

Nama	: Imma Ya'tiana
NIM	: 210103220008
Program Studi	: Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing	: 1. Prof. H. Triyo Supriyatno, M.Ag., Ph.D 2. Dr. M. Zubad Nurul Yaqin, M.Pd
Judul Penelitian	: Analisis Efektivitas Dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Lampiran 2



Yang bertanda tangan di bawah :

Nama : Nadhifah, M.PdI
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : Sekolah Dasar Islam Daarul Fikri
Alamat : Jl. Margojoyo VII/6 Jetis Mulyoagung Dau Malang

Menerangkan bahwa :

Nama : Imma Ya'tiana
NIM : 210103220008
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Prodi : Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Institusi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul Tesis : Analisis Efektivitas dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 Pada Kurikulum Merdeka Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang

Adalah benar telah melaksanakan penelitian di SD Islam Daarul Fikri Dau Malang dalam rangka penyusunan tesis.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 30 November 2023



Lampiran 3

Pedoman Observasi

- Tujuan** : Melakukan Analisis Efektivitas dan Relevansi Penggunaan Buku Ajar K13 pada Kurikulum Merdeka terhadap Hasil Belajar Siswa di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang
- Metode** : Melakukan wawancara dengan narasumber (Guru SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang), merekam proses wawancara. Selanjutnya hasil wawancara dinarasikan dalam bentuk teks.
- Pedoman** : 1. Mengamati proses belajar berbasis Kurikulum Merdeka di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang.
2. Mengamati media pembelajaran (buku dan modul) yang digunakan pada proses pembelajaran.
3. Menganalisis keefektifan penggunaan buku K13 pada pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka melalui hasil belajar siswa.

Tabel Pedoman Observasi

No.	Fokus Penelitian	Indikator Observasi
1.	Bagaimana penggunaan modul ajar di SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang?	a. Frekuensi penggunaan modul ajar dalam proses pembelajaran (tidak pernah, jarang, sering, selalu). b. Materi apa saja yang diajarkan menggunakan modul ajar. c. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan modul ajar.
2.	Bagaimana cara guru menyikapi perbedaan materi pada buku ajar teks utama K13 terhadap capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka?	a. Strategi yang digunakan guru untuk menyelaraskan materi buku ajar dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka. b. Kendala yang dihadapi guru dalam proses penyelarasan tersebut.

No.	Fokus Penelitian	Indikator Observasi
3.	Mengapa guru SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang memutuskan untuk menggunakan buku ajar teks utama K13 pada pembelajaran kurikulum merdeka?	<ul style="list-style-type: none"> a. Alasan guru memilih menggunakan buku ajar K13 pada pembelajaran Kurikulum Merdeka. b. Dampak penggunaan buku ajar K13 terhadap proses pembelajaran dan capaian siswa.
4.	Bagaimana perbandingan efektivitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada kurikulum merdeka terhadap hasil belajar siswa?	<ul style="list-style-type: none"> a. Perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan setelah penggunaan buku ajar K13. b. Tanggapan siswa terhadap materi buku ajar K13 dalam proses belajar menggunakan Kurikulum Merdeka.

Lampiran 4

Pedoman Wawancara

1. Penggunaan modul ajar
 - a. Bagaimana Anda menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran?
 - b. Apakah ada kriteria materi tertentu yang menggunakan modul ajar?
 - c. Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan modul ajar tersebut?
2. Menyikapi perbedaan materi pada buku ajar teks utama K13 terhadap capaian pembelajaran pada Kurikulum Merdeka.
 - a. Bagaimana Anda menyelaraskan materi buku ajar dengan capaian pembelajaran Kurikulum Merdeka?
 - b. Apa saja kendala yang Anda hadapi pada proses penyelarasan tersebut?
3. Keputusan menggunakan buku ajar K13 pada pembelajaran Kurikulum Merdeka
 - a. Mengapa Anda memilih menggunakan buku ajar K13, mengingat kurikulum yang digunakan saat ini adalah Kurikulum Merdeka?
 - b. Bagaimana dampak penggunaan buku ajar K13 terhadap proses pembelajaran dan capaian siswa?
4. Perbandingan efektivitas dan relevansi penggunaan buku ajar K13 pada Kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa.
 - a. Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar K13? (dalam hal ini transisi untuk beralih ke modul)
 - b. Bagaimana tanggapan siswa pada materi-materi yang disajikan di dalam buku ajar K13 pada saat proses belajar dengan Kurikulum Merdeka?

Lampiran 5

TRANSKRIP WAWANCARA

Informan : Guru Kelas 4 SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang

Tempat : Ruang kelas 4 SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang

DAFTAR WAWANCARA

Penggunaan Buku Ajar	
Peneliti	Bagaimana anda menggunakan modul ajar dalam proses pembelajaran?
Informan	Untuk modul ajar itu kan dari guru sendiri yang membuat disesuaikan dengan capaian pembelajaran di kurikulum merdeka juga disesuaikan dengan elemennya, untuk capaian pembelajaran nanti disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga, kemudian disesuaikan dengan capaian pembelajaran tadi apakah siswa ini kira-kira mampu untuk mencapai target-target dari capaian pembelajaran tersebut.
Peneliti	Apakah ada kriteria materi tertentu yang menggunakan modul ajar?
Informan	Modul ajar pada dasarnya setiap sekolah itu memiliki kriteria sendiri atau indikatornya sendiri dan itu disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga, jadi tidak bisa modul ajar satu itu digunakan di sekolah yang lain mungkin kalau secara wilayah bisa tapi kalau secara luas tidak bisa, contohnya mungkin salah satu modul yang digunakan di salah satu MI atau SD di kota Malang itu mungkin tidak relevan digunakan oleh MI di kota lain seperti Madura, Jombang, atau luar Jawa dan lainnya
Peneliti	Bagaimana respon siswa terhadap penggunaan modul ajar tersebut?
Informan	Respon siswa sendiri bisa dikatakan itu senang karena kalau di modul ajar itu kan sudah tertata rapi, karena jika dilihat dari capaian pembelajaran itu kan sudah dirincikan apa saja yang harus dicapai oleh siswa, nah itu dari modul ajar sudah tertata, jadi apa yang mau dicapai siswa, targetnya seperti apa, guru kan jadi lebih mudah memetakan materi, dan membuat soal-soal seperti itu

Menyikapi perbedaan materi pada buku ajar teks K13 terhadap capaian pembelajaran kurikulum Merdeka	
Peneliti	Bagaimana anda menyelaraskan materi buku ajar teks k13 dengan capaian pembelajaran kurikulum Merdeka?
Informan	Sebenarnya untuk buku ajar K13 itu jauh berbeda dengan kebutuhan di kurikulum Merdeka, mungkin ada beberapa materi yang bisa diambil tapi lebih dijadikan referensi saja, jadi tidak digunakan secara terus menerus atau setiap hari untuk pembelajaran dikelas itu enggak, jadi disesuaikan saja dengan kebutuhan siswa dan juga kebutuhan materi.
Peneliti	Apa saja kendala yang anda hadapi pada proses penyelarasan tersebut?
Informan	Untuk kendalanya mungkin diawal-awal itu perlu menyesuaikan karenakan yang namanya perubahan kurikulum itu tidak ada yang mudah jadi mungkin prosesnya itu sedikit lebih sulit karena biasanya kan untuk IPA dan IPS itukan dijadikan satu ditematik nah kalau di kurikulum Merdeka itukan disendirikan, meskipun dikurikulum Merdeka namanya menjadi IPAS tapi dalam penyampaian di kelas itu tetap satu persatu tidak langsung digabungkan menjadi satu. Sebenarnya lebih mudah, tapi karena banyaknya capaian pembelajaran yang harus kita penuhi di kurikulum Merdeka tersebut kita jadi lebih harus banyak belajar karena memang berbeda antara kurikulum Merdeka dan K13 seperti itu.

Keputusan menggunakan buku ajar k13 pada pembelajaran kurikulum Merdeka	
Peneliti	Mengapa anda memilih menggunakan buku ajar k13, mengingat kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum Merdeka?
Informan	Sebenarnya saya tidak memilih untuk menggunakan buku ajar K13 soalnya kalau K13 itu kan memang berbeda jadi saya itu hanya mencari beberapa materi yang mungkin relevan untuk digunakan kalaumenggunakan secara keseluruhan ya tentu tidak.
Peneliti	Bagaimana dampak penggunaan buku ajar k13 terhadap

	proses pembelajaran dan capaian siswa?
Informan	Kalau dampaknya ya sebenarnya tidak terlalu berdampak karena memang materi-materi yang ada di kurikulum Merdeka ini kan sangat berbeda jadi kalau dibilang sangat berdampak juga tidak gitu, dan buku ajar K13 ini kan hanya dipakai pegangan guru sebagai tambahan sumber materi untuk dimuatkan dalam modul ajar. Jadi kalau ditanya dampaknya ya tidak berdampak yang bagaimana, karena memang materi dalam K13 dan Kurikulum Merdeka banyak yang berbeda, hanya Sebagian kecil saja yang masih relevan.

Perbandingan efektifitas dan relevansi penggunaan buku ajar k13 pada kurikulum Merdeka terhadap hasil belajar siswa	
Peneliti	Bagaimana perbandingan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penggunaan buku ajar k13? (dalam hal ini transisi beralih ke modul)
Informan	Kalau dari pandangan saya siswa itu jauh lebih mudah memahami penggunaan modul ajar dan buku pemerintah yang versi kurikulum Merdeka, kenapa? ya karena memang itu sudah disesuaikan dan aktifitasnya lebih banyak jadi bukunya itu lebih interaktif gitu, dan bisa kita lihat mulai dari hal kecil ya mbak, siswa itu merasa lebih enjoy menyiapkan buku untuk dibawa ke sekolah karena bagi mereka dengan mata Pelajaran yang terpisah seperti sekarang itu siswa merasa mudah untuk menata bukunya menyiapkannya sendiri dan tampak mereka lebih antusias dengan mata Pelajaran sekarang.
Peneliti	Bagaimana tanggapan siswa pada materi-materi yang disajikan didalam buku ajar k13 pada saat proses pembelajaran dengan kurikulum Merdeka?
Informan	Kalau menurut saya tidak ada tanggapan apapun karena memang selama proses belajar di kurikulum yang baru ini yaitu kurikulum merdeka siswa sudah tidak menggunakan K13 gitu jadi K13 itu hanya menjadi buku pegangan guru untuk mencari materi-materi yang masih relevan dengan kurikulum Merdeka. Jadi tidak ada respon lebih dari siswa sendiri.

Lampiran 6



مَعَهْدُ التَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ الْحَدِيثِيَّةِ دَارُ الْفِكْرِ
 Yayasan Pondok Pesantren Modern
SEKOLAH DASAR ISLAM DAARUL FIKRI
 NSS : 102051830003 TERAKREDITASI "B" NPSN : 69734052
 JL. Margojoyo VII/6, Jetis Mulyoagung Dau - Malang Jawa Timur (65151)
 ☎ (0341) 460150 ✉ sdidaarulfikri.malang@gmail.com 🌐 daarulfikrimalang.sch.id

Daftar Nilai
 Mata Pelajaran : Tematik
 Kelas : 3
 Semester : I

NO	NAMA	KI3			KI4			PTS			PAT		
		KD			KD			KD			KD		
		3.1	3.2	3.4	4.1	4.2	4.4	3.1	3.2	3.4	3.1	3.2	3.4
1	AFI	80	75	80	70	80	72	70	70		70	72	72
2	AAS	75	80	70	79	87	75	80	75		80	70	80
3	ADN	70	80	90	80	85	75	80	70		75	80	80
4	ARAS	80	85	70	85	82	80	82	80		80	78	78
5	ABCR	85	80	90	80	87	80	85	90		80	90	92
6	AAD	75	86	89	85	87	80	85	90		86	90	92
7	CMA	85	78	80	85	87	85	85	90		80	90	89
8	FGK	80	78	80	85	87	80	80	90		80	75	75
9	KAO	80	75	85	85	80	78	80	85		88	90	90
10	KDA	80	80	85	80	87	78	80	90		90	89	85
11	KNZ	75	78	80	85	87	80	80	90		90	95	91
12	MKH	75	80	90	85	87	80	80	90		90	90	90
13	MZA	80	80	87	85	87	80	83	90		87	89	90
14	MBM	70	75	86	80	87	80	80	90		85	81	75
15	MAE	80	70	80	80	87	85	85	90		86	90	87
16	MFA	80	80	80	80	87	90	90	90		86	95	78
17	MHHR	82	80	89	80	87	86	88	90		80	89	89
18	MHM	80	82	80	80	87	80	88	90		90	84	78
19	NEEFA	75	80	80	80	87	90	86	90		90	79	90
20	NAP	75	86	85	85	87	90	87	90		93	88	93
21	NAW	85	84	80	86	87	90	90	90		92	90	90
22	NSS	78	80	80	86	85	88	90	95		93	93	89
23	RAAS	80	86	89	90	87	90	90	85		80	95	90
24	RAR	86	90	90	90	89	88	86	90		80	90	75
25	SSA	86	90	88	86	87	80	88	90		85	90	89
26	SM	86	86	86	80	88	88	88	90		86	95	90
27	SARY	80	88	80	85	87	86	86	90		86	90	75
28	UW	78	78	85	90	87	80	86	90		85	88	90
29	YM	80	80	80	90	87	80	85	90		89	90	78

Lampiran 7

Daftar Nilai
 Mata Pelajaran : IPAS
 Kelas : 4
 Semester : I

No	NAMA SISWA	PENILAIAN								SUM AKHIR MATERI
		FORMATIF								
		TP 1	TP 2	TP 3	Rt 2	Tes	N Tes	Tes	N Tes	
1	AFI	90	78	90	0					
2	AAS	85	85	90	0					
3	ADN	90	80	90	0					
4	ARAS	90	90	90	0					
5	ABCR	90	80	100	0					
6	AAD	100	100	100	0					
7	CMA	98	90	100	0					
8	FGK	80	100	100	0					
9	KAO	89	100	100	0					
10	KDA	98	95	100						
11	KNZ	98	95	100						
12	MKH	85	90	90						
13	MZA	90	90	90						
14	MBM	95	100	90						
15	MAE	90	90	90						
16	MFA	85	90	100						
17	MHR	98	100	95						
18	MHM	95	90	85						
19	NEEFA	80	90	85						
20	NAP	95	95	95						
21	NAW	90	80	85						
22	NSS	87	100	100						
23	RAAS	90	100	100						
24	RAR	90	85	100						
25	SSA	84	85	100						
26	SM	100	100	100						
27	SARY	80	90	100						
28	UW	100	100	90						
29	YM	85	90	100						

DOKUMENTASI



Gedung SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang



Halaman sekolah SDI Daarul Fikri Jetis Dau Malang

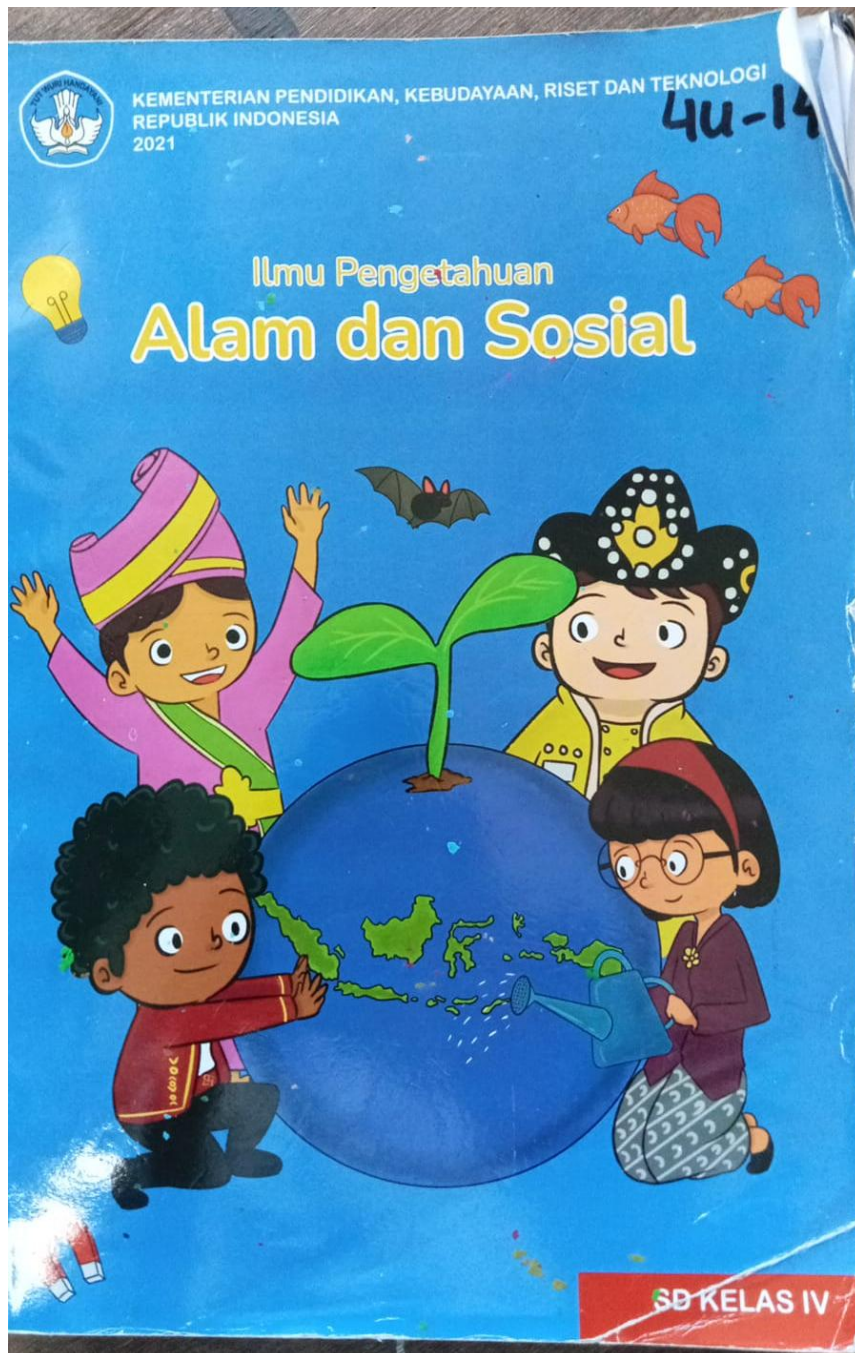


Wawancara dengan guru kelas IV SDI Daarul Fikri





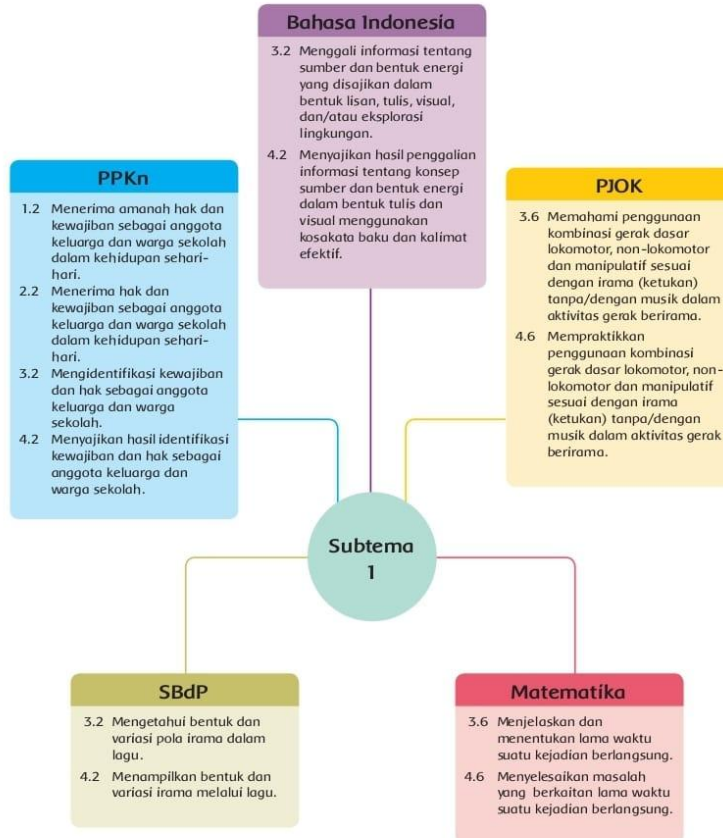
Proses pembelajaran di dalam kelas



Buku ajar Kurikulum 2013

Subtema 1 Sumber Energi

Pemetaan Kompetensi Dasar



Subtema 1: Sumber Energi

1

Materi Sumber Energi dalam Buku ajar K13 Kelas 3 Tema 6

MODUL AJAR SD
(Kepmendikbudristek No: 262/M/2022) (33/2022)

I. INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	: Nasmila Salsabila Utami, S.Pd
Instansi	: SDI Darul Fikri
Tahun Penyusunan	: 2023
Jenjang Sekolah	: SD
Mata Pelajaran	: IPAS
Fase A, Kelas / Semester	: 4 / 1
BAB / Tema	: 4 / Mengubah Bentuk Energi
Materi Pokok	:
Alokasi Waktu	: 27 JP x pertemuan (x 35 Menit) / JP

B. KOMPETENSI AWAL

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari
2. Peserta didik dapat membuat simulasi transformasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1. Bernalar Kritis
2. Kreatif
3. Mandiri
4. Bergotong-royong

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Sumber Belajar : (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV, Penulis: Amalia Fitri, dkk dan Internet), Lembar kerja peserta didik
2. Buku bacaan sesuai dengan Tema
3. Alat Tulis
4. Media cetak dan Elektronik
5. Internet

E. TARGET PESERTA DIDIK

- Peserta didik reguler/tipikal: Umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

- Pembelajaran Tatap Muka

Modul Ajar kelas 4 Materi Sumber Energi

II. KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN (ABCD)

Tujuan Pembelajaran Bab 4

1. Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari.
2. Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan Pembelajaran per tahapan

1. peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan.
2. peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. peserta didik membuat rencana belajar.

Tujuan Pembelajaran Topik A :

1. Peserta didik dapat memahami konsep kekekalan energi.
2. Peserta didik dapat mengidentifikasi perubahan bentuk energi di sekitarnya berdasarkan pengamatan.

Tujuan Pembelajaran Topik B :

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam energi potensial berdasarkan percobaan sederhana.
2. peserta didik dapat membuat simulasi sederhana alat yang menggunakan energi potensial.

Tujuan Pembelajaran Topik C :

1. Peserta didik dapat mengidentifikasi macam-macam bentuk energi yang termasuk dalam energi kinetik.
2. Peserta didik dapat memahami hubungan energi kinetik pada energi cahaya, panas, bunyi dan listrik.

Tujuan Proyek Pembelajaran :

1. Peserta didik dapat membuat simulasi alat sederhana melalui pembuatan alat yang memanfaatkan transformasi energi.
2. Peserta didik dapat mengomunikasikan hasil karyanya kepada teman sebayanya.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Topik Pengenalan Tema

Meningkatkan kemampuan siswa dalam melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai pengenalan., menyampaikan apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini. dan membuat rencana belajar.

Topik A. Perubahan Bentuk Energi di Sekitar Kita :

Modul Ajar Kelas 4 Materi Sumber Energi

RIWAYAT HIDUP



Imma Ya'tiana lahir di Jombang pada tanggal 04 Februari tahun 1999 dari pasangan suami istri bapak Abu Khorri dan ibu Murdhiatin. Peneliti adalah anak pertama dari tiga bersaudara dengan adik bernama Diva Widya Apshara dan Tazakka Hadi Sya'bani. Penulis berasal dari Desa Balongbesuk Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu MI Mujahidin Parimono Plandi Jombang lulus pada tahun 2011, MTs Fattah Hasyim Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang lulus tahun 2014, MA Fattah Hasyim Bahrul 'Ulum Tambakberas Jombang dan lulus pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017, penulis menjalani S1 Fakultas Agama Islam dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang dan lulus pada tahun 2021. Setelah itu, penulis melanjutkan studi magister di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang dengan mengambil Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Sampai dengan penulisan tesis ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa prodi Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.